

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM *MENCURI RADEN SALEH***

**KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

**Delta Asri Tamara**

**NIM 196151018**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS ADAB DAN BAHASA**

**UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Delta Asri Tamara  
NIM : 196151018

Kepada  
Dekan Fakultas Adab dan Bahasa  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan seperlunya, maka Saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Delta Asri Tamara

NIM : 196151018

Judul : Tindak Tuter Ilokusi dalam Film *Mencuri Raden Saleh* Karya Angga Dwimas Sasongko

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu Saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 16 November 2023

Pembimbing,



Elita Ulfiana, S.S., M.A

NIP.199005192023212046

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Tindak Tuter Ilokusi dalam Film *Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko***" yang disusun oleh Delta Asri Tamara telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, 16 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Penguji 1 Merangkap Ketua Sidang	<u>Mokh Yahya, M.Pd.</u> NIP 199211272019031010	
Penguji 2 Merangkap Sekretaris Sidang	<u>Elita Ulfiana, S.S., M.A.</u> NIP 199005192023212046	
Penguji Utama	<u>Ferdi Arifin, M.A.</u> NIDN 2017039001	

Sukoharjo, 16 November 2023

Mengetahui,

 Fakultas Adab dan Bahasa  
  
Prof. Dr. H. Imam Makruf, S. Ag., M. Ag.  
NIP 19710801 199903 1 003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmatNya dan kekuatan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Suratmi dan Bapak Suparno yang selalu mendokan, mendukung, dan selalu memberikan yang terbaik untuk saya. Terima kasih atas segala doa yang selalu dipanjatkan untuk setiap langkahku, cinta dan kasih sayang yang tulus kau berikan untukku, kesabaran dalam mendidikku, serta usaha dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
2. Ibu Elita Ulfiana, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan ikhlas membimbing, memberi masukan, arahan, dan semangat kepada saya. Semoga kesabaran dan keikhlasan beliau dalam membimbing saya menjadi amal jariah beliau di akhirat kelak.
3. Wahid Zainal Mustofa Ahmad yang selalu mendukungku dalam kelancaran skripsi ini. Terima kasih atas doa dan supportnya kepada saya.
4. Untuk seluruh keluarga dan semua saudara yang telah memberikan doa dan dukungannya.
5. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah ikhlas dan sabar memberikan ilmu dan pengalamannya selama ini. Semoga ALLAH membalas kebaikan seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia.
6. Teman-teman saya April, Nimas, Nazula, dan teman-teman dekat saya yang lain terima kasih telah memberikan semangat untuk penulis.

## **MOTO**

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Insyirah:5-6)

“Barang siapa yang memberikan kemudahan (membantu) orang lain. Niscaya

Allah akan membantu urusannya di dunia dan di akhirat”

(HR. Muslim)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delta Asri Tamara  
NIM : 196151018  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Mencuri Raden Saleh* Karya Angga Dwimas Sasongko" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, 16 November 2023

Yang menyatakan

  
Delta Asri Tamara.

NIM 196151018

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, nikmat, dan bimbinganNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko*. Solawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.


Penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Imam Makruf, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Elita Ulfiana, S.S., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan ikhlas membimbing, memberi masukan, arahan, dan semangat kepada penulis
5. Mokh Yahya, M.Pd. dan Ferdi Arifin, M.A. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyelesaikan skripsi saya.

6. Biro skripsi Fakultas Adab dan Bahasa yang telah membantu dalam proses administrasi sampai wisuda.
7. Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah ikhlas dan sabar memberikan ilmu dan pengalamannya selama ini.
8. Kedua orang tua saya, Ibu Suratmi dan Bapak Suparno yang selalu mendokan, mendukung, dan selalu memberikan yang terbaik untuk saya.
9. Wahid Zainal Mustofa Ahmad yang selalu mendukungku dalam kelancaran skripsi ini.
10. Teman-teman saya April, Nimas, Nazula, dan teman-teman dekat saya yang lain terima kasih telah memberikan semangat untuk penulis.
11. Seluruhh teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia A.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang membangun diharapkan untuk lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, terkhusus bagi penulis.

Surakarta, 16 November 2023

Penulis  


Delta Asri Tamara



## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTO .....	v
LEMBAR KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6

<b>BAB II .....</b>	<b>8</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>8</b>
<b>B. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>20</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>25</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>26</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
<b>A. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>B. Metode Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>C. Sumber Data .....</b>	<b>28</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>28</b>
<b>E. Teknik Cuplikan.....</b>	<b>30</b>
<b>F. Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>31</b>
<b>G. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB VI.....</b>	<b>34</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
<b>A. Deskripsi Data.....</b>	<b>34</b>
<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>72</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
<b>A. Simpulan.....</b>	<b>72</b>

<b>B. Saran.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## ABSTRAK

Delta Asri Tamara, 2023. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko*. Skripsi. Prrogram Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Elita Ulfiana, S.S., M.A.

Kata Kunci : Pragmatik, Tindak Tutur Ilokusi, Film, Relevansi Pembelajaran

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. Selain itu, juga untuk mendeskripsikan relevansi antara tindak tutur ilokusi dalam film *Mencuri Raden Saleh* dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI.

Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur ilokusi Searle dan Leech. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data berupa tuturan tokoh dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak bebas libat cakap dan teknik catat. Keabsahan data menggunakan ketekunan pengamat dan triangulasi pengamat lain. Analisis menggunakan metode pedan.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindak tutur ilokusi dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko ini terdiri dari 151 data, yang meliputi 91 tuturan asertif yang terdiri dari menyatakan 85 data, membual 1 data, mengeluh 4 data, dan mengeklaim 1 data. Tuturan direktif diperoleh 36 data yang terdiri dari memesan 1 data, memerintah 28 data, memohon 1 data, menasehati 2

data, dan merekomendasi 4 data. Tuturan komisisf diperoleh 4 data yang terdiri dari berjanji 1 data, dan menawarkan 3 data. Tuturan ekspresif diperoleh 17 data diantaranya memberi selamat 1 data, mengucapkan terima kasih 8 data, memberi maaf 1 data, menyalahkan 1 data, dan memuji 6 data. Tuturan deklaratif 3 data, diantaranya mengundurkan diri 1 data, meunjuk 1 data, dan menjatuhkan hukuman 1 data. Tutran yang dominan dalam film ini adalah ilokuai asertif menyatakan terdapat 85 data, dan ilokusi direktif memerintah terdapat 28. Penelitian ini memiliki relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI pada tujuan pembelajaran 11.4 Menyimpulkan pesan setelah menyimak teks sastra lisan kanon (prosa, puisi, drama) dengan kata-kata sendiri secara kritis dan reflektif.

## ABSTRACT

Delta Asri Tamara, 2023. *Illocutionary Acts of Speech in the Movie Mencuri Raden Saleh by Angga Dwimas Sasongko*. Thesis. Indonesian Language Studies Program, Faculty of Adab and Language, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Elita Ulfiana, S.S., M.A.

Keywords : Pragmatics, Illocutionary Speech Acts, Movies, Learning Relevance

The purpose of this research is to know the forms of illocutionary speech acts in the movie *Mencuri Raden Saleh* by Angga Dwimas Sasongko. In addition, it is also to describe the relevance between illocutionary speech acts in the movie *Stealing Raden Saleh* with Indonesian language learning in Madrasah Aliyah class XI.

This research uses the theory of illocutionary speech acts of Searle and Leech. This type of research is descriptive qualitative research. The data is in the form of characters' speech in the movie *Mencuri Raden Saleh* by Angga Dwimas Sasongko. Data collection in this study was carried out using the free listening method and note-taking technique. Data validity uses observer persistence and triangulation of other observers. Analysis uses the pedan method.

The data obtained in this study of illocutionary speech acts in the film *Mencuri Raden Saleh* by Angga Dwimas Sasongko consists of 151 data, which includes 91 assertive speech acts consisting of stating 85 data, boasting 1 data, complaining 4 data, and claiming 1 data. Directive speech is obtained 36 data

consisting of ordering 1 data, ordering 28 data, begging 1 data, advising 2 data, and recommending 4 data. Commissive speech is obtained 4 data consisting of promising 1 data, and offering 3 data. Expressive speech obtained 17 data including congratulating 1 data, thanking 8 data, apologizing 1 data, blaming 1 data, and praising 6 data. Declarative speech 3 data, including resigning 1 data, pointing 1 data, and imposing punishment 1 data. This research has relevance to Indonesian language learning in Madrasah Aliah class XI on learning objective 11.4 Summarizing messages after listening to canon oral sasatra texts (prose, poetry, drama) in their own words critically and reflectively.

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....25



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	26
Tabel 4.1 Hasil Data Tindak Tutur Ilokusi .....	34
Tabel 4.2 Lampiran .....	76

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah sebuah tuturan atau ujaran yang keluar dari alat komunikasi manusia. Manusia tidak bisa lepas dari bahasa karena manusia adalah makhluk sosial, yang selalu berhubungan dan bersosialisasi dengan orang lain. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan informasi dari generasi ke generasi melalui ungkapan lisan maupun tulisan. Hal-hal yang harus ada dan menjadi peran penting dalam berkomunikasi, yaitu pembicara, lawan bicara, tempat, topik, dan situasi tutur. Tanpa bahasa, seseorang sukar menyampaikan dan memahami maksud dari ucapan seseorang. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dalam berinteraksi atau berbicara. Setiap masyarakat pasti menggunakan alat komunikasi untuk menyampaikan pendapat, perasaan, keinginan serta harapannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan ujaran. Suatu ujaran yang terdapat tindakan disebut tindak tutur. Tindak tutur merupakan aktivitas yang memanfaatkan bahasa sebagai media dasar untuk mengutarakan perasaan, gagasan, masukan atau saran secara lisan. Tindak tutur merupakan unsur terkecil dalam komunikasi, misalnya: membuat pertanyaan, memberi perintah, menyatakan, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, menguraikan, memberi selamat, memuji, meuarakan pendapat, dan lain sebagainya.

Searle (1969:23-24) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur digunakan manusia saat berkomunikasi yang pasti memiliki pesan yang ingin diutarakan oleh pembicara kepada lawan bicaranya. Baik hanya menginformasikan sesuatu ataupun menyampaikan sesuatu, disebut tindak tutur lokusi. Tindakan yang mengharuskan lawan bicara untuk melakukan suatu tindakan, disebut tindak tutur ilokusi. Sedangkan tindakan yang mempengaruhi lawan tutur merupakan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan mengatakan sesuatu yang memuat komitmen si penutur untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan isi dalam ujaran. Adapun Nadar (2009) beranggapan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan sesuatu yang ingin diraih oleh pengujarnya saat mengujarkan ujaran yang berupa tindakan berjanji, mengucapkan, memerintah, memohon, berjanji, memaafkan, minta maaf, mengancam, dan lain-lain. Tindak ilokusi dapat digolongkan sebagai tindak tutur paling penting dalam analisis tindak tutur, karena tindak tutur ilokusi membahas tentang makna dan fungsi tuturan yang dituturkan serta tujuan tuturan tersebut diucapkan. Tindak tutur ilokusi juga berhubungan dengan siapa yang berbicara, kepada siapa, kapan dan di mana tuturan itu dilakukan.

Tindak tutur ilokusi menurut Searle (1969) dibagi dalam beberapa bentuk, yaitu (1) tindak tutur ilokusi asertif, misalnya menyatakan, menyarankan, membanggakan, menuntut, memberi tahu. (2) tindak tutur ilokusi direktif, misalnya meminta, menyuruh, memerintah, memesan, memohon, memberi nasihat, menuntut, mengajak, merekomendasikan (3) tindak tutur ilokusi komisif, misalnya bersumpah, berjanji,

mengancam, dan menawarkan (4) tindak tutur ilokusi ekspresif, misalnya memberi selamat, mengucapkan terima kasih, memberi maaf, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan lain sebagainya (5) tindak tutur ilokusi deklaratif, misalnya mengundurkan diri, memberi nama, memecat, mengucilkan, memaafkan, menjatuhkan hukuman, dan lain sebagainya.

Penelitian ini fokus pada tindak tutur ilokusi pada sebuah film. Tindak tutur dapat ditemui dalam film. Film merupakan serangkaian peristiwa atau cerita yang diperankan oleh pemain atau aktor dalam film. Film adalah media audiovisual yang termasuk dalam bentuk karya sastra. Melalui pemerannya, film mengutarakan dialog antar pemeran dan mengucapkan tuturan yang dapat dinikmati oleh penonton (Khalimah, 2016:7). Adegan dan topik percakapan tertentu memiliki fungsi menyampaikan pesan yang berpengaruh. Pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film dapat diwujudkan dalam karya lisan, yakni melalui dialog-dialog yang diucapkan oleh aktor dan aktris dalam film tersebut.

Dengan dialog yang ada dalam film, penonton bisa memahami isi dari film tersebut dengan lebih baik. Menonton film tidak hanya sebagai hiburan atau mengetahui jalan cerita dalam film, tetapi juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam berbahasa. Film juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa, yaitu dalam pelajaran menyimak.

Banyak film-film yang menghiasi layar bioskop di Indonesia, lalu film-film tersebut dikemas dalam aplikasi streaming atau media digital yang digunakan untuk menonton televisi atau film-film yang telah ditayangkan di bioskop. Berbagai macam

genre film yang berkembang saat ini, diantaranya, genre komedi, religi, horror, aksi, drama, drama aksi, romantis, film keluarga, dan lainnya. Dalam film tersebut pastinya mengandung pesan atau informasi yang ingin disampaikan penulis naskah untuk para penonton.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti tindak tutur ilokusi dalam film *Mencuri Raden Saleh*. Film ini bergenre drama aksi perampokan, yang disutradari Angga Dwimas Sasongko. Film ini menceritakan tentang komplotan anak muda yang merencanakan pencurian lukisan karya maestro Indonesia yaitu Raden Saleh yang ada atau disimpan di istana negara. Dalam komplotan itu terdapat 6 anak muda, mereka membentuk tim dan menyusun sebuah rencana mulai dari pemalsuan lukisan, peretasan, hingga manipulasi. Film ini dibintangi oleh aktor dan aktris muda berbakat Indonesia yaitu, Iqbal Ramadhan, Angga Yunanda, Aghniny Haque, Rachel Amanda, Umay Shahab, dan Ari Irham.

Film *Mencuri Raden Saleh* dipilih sebagai sumber data penelitian, dikarenakan di dalamnya terdapat percakapan atau dialog yang mengandung tindak tutur ilokusi dengan bermacam-macam bentuknya. Sebagai contoh bentuk ilokusi asertif menyatakan yang terdapat dalam film ini mencerminkan kesusahan hati. Film ini sangat menarik ditonton, di dalamnya terdapat pesan moral seperti, anak muda harus lebih pintar atau genius dan waspada ke pada para penguasa agar tidak mudah dimanfaatkan dan dilemahkan. Film ini juga mendapatkan beberapa penghargaan salah satunya penghargaan dari Indonesian *Movie Actors Awards* untuk Film Terfavorit. Selain itu, belum ada yang melakukan penelitian terhadap film ini sebelumnya, karena

film ini baru saja tayang di bioskop pada bulan Agustus 2022 dan tidak banyak film Indonesia yang mengangkat genre drama aksi perampokan seperti film ini. Film Indonesia yang bergendre sama dengan film ini dominan dengan tindak tutur ilokusi bentuk asertif menyatakan dan memerintah. Film *Mencuri Raden Saleh* paling kompleks diantara film drama aksi prampokan yang lain. Film ini dikemas semenarik mungkin sehingga penonton tidak bosan dengan durasi film yang termasuk lama yaitu, 2 jam 34 menit.

Setiap situasi tuturan dalam film mengandung makna dan tujuan tertentu. Oleh sebab itu, peneliti meneliti tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh* dengan melihat jenis tindak tutur ilokusi dan relevansinya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi dalam film *Mencuri Raden Saleh*?
2. Bagaimana relevansi tindak tutur ilokusi dalam film *Mencuri Raden Saleh* dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan:

1. Bentuk-bentuk tindak tutur ilokusii dalam film *Mencuri Raden Saleh*.

2. Relevansi antara tindak tutur ilokusi dalam film *Mencuri Raden Saleh* dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu pragmatik, khususnya dalam teori tindak tutur ilokusi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pembaca

Memberikan informasi kepada pembaca mengenai tuturan ilokusi dalam film *Mencuri Raden Saleh* supaya dapat menggunakannya dan memaknai tuturan sesuai konteksnya.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan ajar dan sumber informasi tentang tindak tutur ilokusi dalam pengajaran bahasa kepada siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pragmatik, terkhusus mengenai tindak tutur ilokusi pada naskah drama atau pementasan drama.

- d. Bagi Peneliti Lain

Untuk penelitian kedepannya mengenai tinndak tutur ilokusi agar lebih baik lagi, penelitian ini dapat diperhitungkan dan digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Untuk membantu kelancaran dalam melakukan penelitian, peneliti harus memiliki landasan teori yang relevan untuk menjadi dasar dari penelitian. Teori tersebut mencakup pengertian pragmatik, tindak tutur, jenis tindak tutur, bentuk tindak tutur ilokusi, dan fungsi tindak tutur. Lalu teori tentang film yang mencakup pengertian film.

##### **1. Pragmatik**

Dalam linguistik memiliki cabang ilmu-ilmu lainnya diantaranya yakni, morfologi, fonologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Struktur bahasa dipahami dari dalam melalui fonologi, morfologi, sintaksis dan. Semantik dan pragmatik memiliki kesamaan, yaitu cabang ilmu linguistik yang mendalami pengertian satuan bahasa. Kedua cabang linguistik sebanding satu sama lain, tetapi mereka juga berbeda dalam semantik mengkaji makna satuan bahasa dari dalam, sedangkan pragmatik mengkaji makna satuan bahasa dari luar.

Pragmatik merupakan studi tentang cara manusia menggunakan bahasa dalam berkomunikasi, mengacu pada studi tentang premis-premis tersebut dan menentukan bagaimana mereka mempengaruhi dan mengefisienkan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, pragmatik mempelajari penggunaan bahasa dalam berkomunikasi yang ditentukan oleh keadaan masyarakat (May, 1993:6). Pragmatik adalah disiplin ilmu linguistik yang mengkaji struktur bahasa sebagai cara interaksi dan

komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai sumber indikator linguistik yang sifatnya diluar bahasa (Rahardi, 2003:10).

Leech (1983) mendefinisikan pragmatik sebagai studi mengenai bagaimana ucapan memiliki makna dalam situasi. Pragmatik merupakan analisis yang menganalisis hubungan antara bahasa dengan konteks di balik pernyataan tersebut (Surastina, 2011:5). Pragmatik adalah disiplin semiotika yang mempelajari tuturan dalam hubungannya dengan penuturnya dan konteks tuturannya, menurut Morris (dalam Raharjo, 2019:12). Rahardi (2019) menerangkan pragmatik mempelajari tujuan penutur dalam menuturkan unit tuturan tertentu. Yule (2014:3-4) berpendapat bahwa pragmatik merupakan ilmu tentang bagaimana makna diungkapkan penmbicara (atau penulis) dan dijelaskan oleh audiens (atau pembaca). Menurut Nababan (1987:2), pragmatik adalah analisis tentang kemampuan penggunaan bahasa menghubungkan frasa dengan konteks-konteks yang sesuai bagi frasa tersebut, Nababan (1987:2).

Menurut beberapa sudut pandang ahli yang disebutkan di atas, pragmatik adalah studi yang meneliti bagaimana makna suatu tuturan yang berkaitan dengan penuturnya dan situasi tuturnya. Pragmatik hanya memperhatikan aspek-aspek dalam konteks pemakaian bahasa. Satuan kajian pragmatik tidak sama dengan satuan kajian sintaksis ataupun semantik. Perbedaan ini yang membuat ketiga bidang tersebut tidak rumpang. Analisa sintaksis berupa kalimat, analisa sintaksis berupa makna kata dan makna kalimat. Sedangkan pragmatik berupa tinndak tutur. Ketika mencari maksud dari sebuah tuturan tidak dapat hanya berkonsentrasi pada penuturnya saja. Namun, juga harus melihat konteks penggunaan tuturan penuturnya.

## 2. Tindak Tutur

Pragmatik ada karena terdapat situasi tutur atau terjadinya komunikasi interpersonal. Selanjutnya, Pragmatik terhubung dengan studi tentang tindak tutur, yaitu studi mengenai bagaimana manusia melakukan tindakan menggunakan kalimat. Dalam ilmu pragmatik, ujaran adalah suatu bentuk tindakan dalam situasi tutur, oleh karena itu kegiatannya disebut sebagai tindak tutur. Wiyatasari (2015:46) berpendapat bahwa tindak tutur adalah salah satu aspek penting yang mendorong munculnya situasi tutur. Menurut Putrayasa (2014:86) mendefinisikan tindak tutur sebagai aktivitas seseorang dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau membicarakan sesuatu. Tindak tutur bertumpu pada makna atau arti dari tindakan tersebut, sedangkan peristiwa tutur lebih bertumpu pada tujuan peristiwa tersebut (Suwito, 1983:33). Austin (1962:12) menggambarkan tindak tutur bahwa saat kita berbicara, kita juga bertindak (*in which to say something is to do something or in which by saying or in saying something we are something*). Agustin berpendapat bahwa dalam mengutarakan sesuatu, pembicara pun bertindak melalui ucapannya. Unit komunikasi terkecil, menurut Searle (dalam Rusminto, 2010:22) bukanlah frasa melainkan kegiatan spesifik seperti membuat pernyataan, pertanyaan, intruksi, dan permintaan. Searle (1969) dalam bukunya *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*, berpendapat semua komunikasi dalam bentuk bahasa terdapat sebuah tindak tutur. Bukan hanya kata, kalimat atau frase dan simbol, namun hasil dari suatu frase atau simbol dalam bentuk tindak tutur.

Kesimpulannya bahwa tindak tutur adalah ungkapan yang memiliki tujuan tertentu yang dituturkan dengan tindakan. Ekspresi yang digunakan dalam kontak sosial disebut tindak tutur (*speech act*). Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur dan peristiwa tutur merupakan komponen dari situasi tutur. Tindak tutur yang memiliki tujuan tertentu tak dapat lepas dari konsep situasi tutur. Konsep ini menjelaskan makna tindak tutur sebagai suatu tuturan yang menghasilkan tindakan. Tindak tutur dilandaskan pada hubungan antara ucapan dan tindakan yang diambil oleh pembicara ketika berkomunikasi dengan mitra bicarannya. Dengan kata lain, pernyataan baru bermakna ketika diwujudkan dalam tindakan komunikasi yang nyata.

### **3. Jenis Tindak Tutur**

Tindak tutur (*speech act*) mempunyai peran penting dalam pragmatik sebab tindak tutur merupakan unit analisis. John R. Searle 1969 menyatakan dalam menerapkan bahasa di lingkup masyarakat setidaknya terdapat tiga jenis tindak tutur yang harus dimengerti secara umum yaitu (1) tindak lokusi (*locutionary acts*), (2) tindak ilokusi (*illocutionary acts*), (3) tindak perlokusi (*perlocutionary acts*). Ketiga jenis tindak tutur tersebut akan dijelaskan secara lengkap sebagai berikut.

#### **a. Tindak Tutur Lokusi**

Tindak tutur lokusi (*locutionary act*) tindakan yang mengungkapkan sesuatu tanpa tujuan tertentu. Dalam tindak ilokusi ini, maksud dan tujuan tuturan penutur tidak dipermasalahkan. Tindak tutur lokusi mudah dikenali karena dapat dikenali tanpa konteks. Tindak tutur yang dituturkan oleh penutur merujuk pada tindak

melakukan sesuatu dengan mengatakan sesuatu (*an act of saying something*), seperti memutuskan, berdoa, memberkati dan menuntut atau menentang.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak Tutur Ilokusi (*illocutionary acts*) yaitu tuturan untuk melakukan suatu tindakan, pembicara menuturkan suatu kalimat tidak hanya memberikan informasi tetapi juga memiliki arti lebih seperti melakukan sesuatu (Searle, 1979:30). Definisi tersebut sesuai dengan pendapat tindak tutur ilokusi, menurut Wijana (1996:18), adalah tindak yang memiliki dua tujuan yaitu menginformasikan dan melakukan sesuatu. Tindak ilokusi menurut Rahardi (2003:71) adalah tindakan melakukan sesuatu dengan maksud dan tujuan tertentu. Tindak ini berisi tujuan dan daya sebuah tuturan.

Kita perlu mengetahui siapa lawan bicaranya dan kapan atau di mana tindak tutur dilakukan, kerana tindak tutur ilokusi ini dulit diidentifikasi. Jadi tindak tutur ilokusi ditentukan oleh situasi tutur. Misalnya pada kalimat “Bisakah kamu menutup pintu itu?” kalimat tersebut tidak hanya sebagai sebuah pertanyaan tetapi juga sebuah permintaan untuk menutup pintu. Tuturan tersebut memiliki maksud sebagai permintaan, yaitu penutur memberitahukan pada mitra tutur bahwa permintaan telah dituturkan, dan meminta untuk merelaisasikan permintaannya dengan suatu tindakan. Tindak ilokusi digambarkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan, pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji, pertanyaan dan sebagainya.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak Tutur Perlokusi (*perlocutionary acts*) yaitu tindakan mengutarakan sesuatu, membuat orang lain mempercayai sesuatu dengan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu (*perlocutionary speech act*). Efek pengaruh ini dapat terjadi secara tidak sengaja ataupun sengaja oleh penutur. Biasanya ketika mitra tutur mendengar ucapan yang diujarkan, mitra tutur dengan cepat memahami apa yang dikatakan pembicara dan segera bertindak berdasarkan apa yang didengar. Menurut Tarigan (1987:35) tuturan penutur bukan hanya peristiwa tutur yang terjadi dengan sendirinya, tetapi tuturan yang dituturkan berisi maksud dan tujuan tertentu yang dibuat untuk menghasilkan dampak, pengaruh atau akibat terhadap lingkungan lawan bicara.

#### **4. Bentuk-bentuk Tindak Tutur Ilokusi**

Menurut Searle (1979) memmbagi tindak tutur ilokusi ke dalam beberapa bentuk. Berikut ini akan dijelaskan bentuk-bentuk tindak tuutur ilokusi.

##### **a. Asertif**

Tindak tutur ilokusi asertif ini berkaitan dengan kebenaran makna yang diungkapkan, seperti menyatakan, membual, mengeluh, mengeklaim. Dari sisi kesopanan ilokusi ini cenderung netral (Leech, 2011:164). Menurut Searle asertif merupakan penjelasan tentang suatu keadaan di muka bumi, dalam hal tersebut pernyataan yang dikatakan memiliki kebenaran. Ada dua macam representasi diantaranya yaitu meliputi pernyataan dan penjelasan. Pernyataan ialah tuturan yang mengandung informasi, sedangkan penjelasan adalah pernyataan yang bersifat informatif atau menginformasikan, pernyataan yang memberikan

penjelasan. Tindak tutur ilokusi asertif terlibatnya pembicara pada kebenaran preposisi yang diungkapkan. Contohnya, menyatakan, membual, mengeluh, mengeklaim.

- 1) Menyatakan: (mengemukakan, mengucapkan, menerangkan, menyuarakan, mengungkapkan, mengatakan, membuktika, menjelaskan). Pembicara menyatakan pesan atau informasi ketika pembicara menyatakan bahwa ia mempercayai isi pesan dan bermaksud agar pendengar juga mempercayai informasi tersebut.
- 2) Membual: berbicara atau membicarakan yang tidak-tidak.
- 3) Mengeluh: mengatakan kesusahan (disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, kekecewaan).
- 4) Mengklaim: untuk menuntut atau menuntut agar diakui bahwa seseorang (organisasi, kelompok, negara atau entitas lain) memiliki hak atas sesuatu.

#### b. Direktif

Searle mendefinisikan tindak tutur direktif sebagai bahasa yang digunakan untuk memerintahkan orang lain melakukan tindakan tertentu. Bentuk tuturan menyampaikan keinginan pembicara. Direktif merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang memiliki maksud menghasilkan suatu makna berwujud tindakan yang dilakukan oleh penutur seperti, meminta, memerintah, melarang, menawar, memohon, merekomendasikan, memesan, memberi nasihat, menuntut, mengajak. Jenis ilokusi ini kerap digolongkan dalam kategori kompetitif, sebab memuat

kategori-kategori ilokusi yang membutuhkan sopan santun negatif (Leech 2011:164).

- 1) Memesan: menyuruh atau meminta disediakan, disediakan. Pembicara meminta lawan bicara untuk melakukan atau menyediakan sesuatu yang dihendaki oleh lawan bicara.
- 2) Memerintah: menghendaki. Penutur mengungkapkan maksudnya sedemikian rupa sehingga lawan bicara bereaksi terhadap kemauan yang diungkapkan pembicara sebagai dasar untuk bertindak. Dalam hal ini, penutur memiliki otoritas yang lebih tinggi daripada lawan tutur.
- 3) Memohon: meminta dengan hormat, mengundang. Maksud yang diungkapkan oleh penutur adalah agar lawan tutur menanggapi tuturan tersebut sebagai dasar untuk berbuat sesuatu. Tuturan pembicara digunakan sebagai alasan berbuat sesuatu atau bertindak.
- 4) Menasihati: memperingatkan, menyarankan. Pembicara menasihati lawan bicara ketika pembicara mengungkapkan keyakinan bahwa terdapat alasan (rasional) untuk lawan bicara melakukan sesuatu. Ada alasan khusus mengapa tindakan yang diusulkan adalah ide atau gagasan yang baik. Pembicara menduga adanya suatu sumber bahaya/kesulitan bagi lawan tutur.
- 5) Merekomendasikan: menganjurkan. Untuk meyakinkan mitra bicara bahwa apa yang dikatakan pembicara itu benar, pembicara menyarankan sesuatu kepada lawan bicara mengenai sesuatu.



c. Komisif

Searle berpendapat tindak tutur komisif merupakan tindakan di mana pembicara diminta untuk melakukan apa yang dikatakan dalam tuturan. Dalam jenis tindak tutur ini mengkaitkan penutur pada tindakan yang kelak datang. Tindak tutur komisif menurut Yule adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk membuat penawaran dan janji. Tuturan yang mengharuskan pembicaranya berkomitmen melakukan sesuatu dimasa yang akan datang. Contohnya, berjanji, dan menawarkan.

- 1) Berjanji: mengatakan kesediaan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu pada orang lain. Yang bertujuan agar mitra tutur mempercayai bahwa ucapan penutur akan dilakukan selaras dengan apa yang diucapkan.
- 2) Menawarkan: memberikan tawaran kepada mitra tutur dengan maksud agar dibeli dagangannya atau lain sebagainya.

d. Ekspresif

Jenis tindak tutur ilokusi ekspresif ucapan yang mengekspresikan perasaan dan sikap, yang digunakan untuk menjelaskan respons psikologis pembicara terhadap peristiwa yang dijelaskan dalam ilokusi. Contohnya, memberi selamat, mengucapkan terima kasih, memberi maaf, memuji, mengucapkan belasungkawa, menyalahkan dan lain sebagainya. Seperti bentuk komisif bentuk ekspresif juga cenderung ramah dan sopan. Tetapi tidak untuk kata menyalahkan.

- 1) Memberi selamat: penutur mengucapkan tutur bergembira atas suatu hal atau pencapaian mitra tutur. Sebuah kata untuk mengekspresikan kegembiraan atas berita atau kabar yang baik.
- 2) Mengucapkan terima kasih: penutur berterima kasih kepada lawan tutur untuk suatu hal. Misalnya saat mendapat bantuan, keinginan yang terkabul, bahagia, dan yang lainnya.
- 3) Memberi maaf: pembicara memberikan maaf kepada lawan bicara atas kesalahannya.
- 4) Memuji: menyaanjung, membujukk, menyenangkan hati. Pembicara bermaksud memujii mitra tutur, menciptakan kekagumann dan pengakuan terhadap sesuatu (yang terlihat baik, cantik, berani dan lainnya).
- 5) Mengungkapkan belasungkawa: mengungkapkan duka cita. Pembicara menyampaikan duka cita pada lawan bicara atas suatu musibah. Penutur mngungkapkan simpati atas penderitaan lawan bicara.
- 6) Menyalahkan: melempar kesalahan pada orang lain.

e. Deklaratif

Jenis tindak tutur ilokusi deklaratif ini tercapai jika menimbulkan adanya kesinambungan antara isi preposisi atau kalimat dan kenyataan. Contohnya mengundurkan diri, menunjuk, menjatuhkan hukuman, dan lain sebagainya. Menurut Saerle, perilaku ini diklasifikasikan sebagai tindak tutur yang khusus karena biasanya dilakukan oleh individu yang, dalam kerangka kelembagaan, memiliki wewenang untuk melakukannya (Leech, 2011:165).

- 1) Mengundurkan diri: berhenti dari pekerjaan
- 2) Menunjuk: penutur memberitahu dengan sesuatu yang diarahkan pada mitra tutur
- 3) Menjatuhkan hukuman: penutur memutuskan perkara pada mitra tutur.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, tindak ilokusi ialah suatu ucapan mengatakan sesuatu yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan. Tindak ilokusi dibagi menjadi lima, yakni tindak tutur asertif yaitu tindak tutur yang berkaitan dengan kebenaran atas apa yang diungkapkan. Tindak tutur direktif, yaitu tuturan yang digunakan untuk memerintahkan orang lain melakukan tindakan tertentu (memiliki pengaruh). Tindak komisif, tindakan di mana pembicara diminta untuk melakukan apa yang dikatakan dalam tuturan. Tindak ekspresif, yaitu ucapan yang mengekspresikan perasaan dan sikap, yang digunakan untuk menjelaskan respons psikologis pembicara terhadap peristiwa yang dijelaskan dalam ilokusi. Terakhir tindak deklarasi ini tercapai jika menimbulkan adanya kesinambungan antara isi preposisi atau kalimat dan kenyataan.

## **5. Relevansi Pembelajaran**

Kurikulum merupakan program pendidikan yang diberikan oleh sekolah agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar sehingga menyongsong perkembangannya sesuai tujuan pendidikan yang telah diimplementasikan. Pada tahun 2022 mendikburistek meresmikan kurikulum merdeka sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada kurikulum merdeka

menerapkan beberapa karakteristik, yaitu mengembangkan *soft skill* dan karakter peserta didik, berpusat pada materi esensial, serta pembelajaran yang lebih fleksibel.

Materi ajar merupakan sumber pembelajaran yang digunakan bersama dengan kurikulum yang dipakai (dalam hal ini silabus mata pelajaran) untuk memenuhi persyaratan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan (Lestari, 2013:2). Agar bahan ajar dapat digunakan untuk memenuhi modul ajar, maka dalam menyusun bahan ajar harus didasarkan pada kurikulum yang sedang diterapkan.

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat aspek keterampilan berbahasa, diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2018) menyimak adalah proses memperhatikan, memahami, menghargai, dan menafsirkan simbol lisan untuk mendapatkan informasi, memahami pesan dan memahami makna komunikasi yang telah dilakukan oleh pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan. Kemampuan berbahasa pertama yang perlu dipelajari manusia adalah mendengarkan, yang juga berfungsi sebagai dasar untuk semua kemampuan bahasa lainnya. Yang pertama kali diajarkan dalam kehidupan manusia yaitu belajar menyimak, lalu berbicara, kemudian membaca, dan yang terakhir menulis. Kemampuan menyimak akan berdampak pada kemampuan berbahasa lain.

Relevansi pembelajaran merupakan kontribusi suatu materi ajar yang suatu saat akan dijadikan sebagai materi ajar dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran menyimak peneliti menggunakan tuturan dialog dalam film *Mencuri Raden Saleh*. Tuturan dialog dalam film *Mencuri Raden Saleh* digunakan sebagai materi ajar bagi siswa kelas XI Madrasah Aliyah.

Proses pembelajaran menyimak atau mendengarkan sebagai materi pembelajaran terdapat dalam tujuan pembelajaran 11.4 Menyimpulkan pesan setelah menyimak teks sastra lisan kanon (prosa, puisi, drama) dengan kata-kata sendiri secara kritis dan reflektif. Tuturan aktor atau aktris dalam film *Mencuri Raden Saleh* dijadikan sebagai materi ajar pembelajaran menyimak karena dapat memotivasi para peserta didik agar tidak bosan dan pembelajaran lebih bervariasi.

### **B. Tinjauan Pustaka**

Peneliti menemukan sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan atau relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Debora (2022) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Film Komedi Maumere Dalam Channel YouTube Ngakak Sembarang". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam film komedi maumere dalam channel youtube ngakak sembarang. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, menggunakan metode teknik simak bebas libat cakap, dan catat. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan tindak tutur yang dilakukan oleh pemain komedi Maumere dalam channel youtube ngakak sembarang, memuat bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif ucapan selamat, memuji, mengkeritik, terima kasih, dan meminta maaf. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa fungsi yaitu, fungsi kompetitif meminta dengan paksa dan menolak, fungsi konvival atau menyenangkan, menawarkan, fungsi bertentangan (conflictive) menuduh, mengancam dan memarahi. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu dari teknik pengumpulan data. Perbedaan dari

penelitian tersebut yaitu objek yang diteliti dan tidak tutur yang diteliti. Jika penelitian Debora hanya meneliti tindak tutur ilokusi ekspresif maka berbeda dengan penulis. Penulis meneliti bentuk tindak tutur tutur ilokusi keseluruhan dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI.

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lina Herlina (2021) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film "MEKAH I'M COMING"". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada film "Mekkah I'm Coming". Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak dengan teknik dasar sadap, teknik lanjutan yakni teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode padan dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu dengan daya pilah pragmatik. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bentuk tindak tutur ilokusi yang diperoleh dari percakapan para pemain film Mekkah I'm Coming yang terdiri dari 30 tuturan asertif, 28 tuturan direktif, 5 tuturan komisif, dan 26 tuturan ekspresif. Juga ditemukan fungsi tindak tutur ilokusi yaitu 3 ujaran kompetitif, 19 ujaran konvival, dan 11 ujaran konflikatif. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu fokus penelitian, yang sama-sama meneliti tentang tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi. Selain itu objek penelitian juga sama-sama meneliti film. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Andreas (2017) dengan judul "Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Dalam Program Sentilan Sentilun". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi pada program Sentilan Sentilun

yang ditayangkan di Metro TV. Teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni teknik simak dan catat. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan metode kontekstual. Hasil dari penelitian tersebut terdapat 51 data ilokusi yang ditemukan dalam 10 video program Sentilan Sentilun yang diambil secara acak pada setiap periode. Terdapat 16 data tindak tutur ilokusi direktif, 14 data tindak tutur ilokusi ekspresif, 10 data tindak tutur ilokusi representatif, 3 data tindak tutur ilokusi komisif, dan 8 data tindak tutur ilokusi deklaratif. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu fokus penelitian, yang sama-sama meneliti tentang tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu objek yang diteliti dan metode yang digunakan. Serta dalam penelitian tersebut tidak mendeskripsikan fungsi dari tindak tutur ilokusi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Donata (2020) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens ". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan ilokusi ekspresif yang terdapat dalam Film Keluarga Cemara. Teknik dalam penelitian yaitu teknik simak bebas libat cakap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode metode observasi, yaitu mengamati, mencari data dari beberapa fakta mengenai hal yang ada hubungannya dengan permasalahan. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan 3 wujud tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu, tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, dan tindak tutur literal. Selain itu, juga ditemukan enam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif. Keenam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur ilokusi ekspresif mengungkapkan rasa terima kasih, tindak tutur ilokusi ekspresif

mengungkapkan kemarahan, tindak tutur ilokusi ekspresif memberikan pujian, tindak tutur ilokusi ekspresif memberikan ucapan selamat, tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan, dan tindak tutur ilokusi mengungkapkan rasa maaf. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu objeknya yang sama-sama meneliti film dan teknik pengumpulan datanya. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu metode yang digunakan dan fokus tindak tutur yang diteliti. Jika penelitian Donata hanya meneliti tindak tutur ilokusi ekspresif maka berbeda dengan penulis. Penulis meneliti bentuk tindak tutur ilokusi secara keseluruhan.

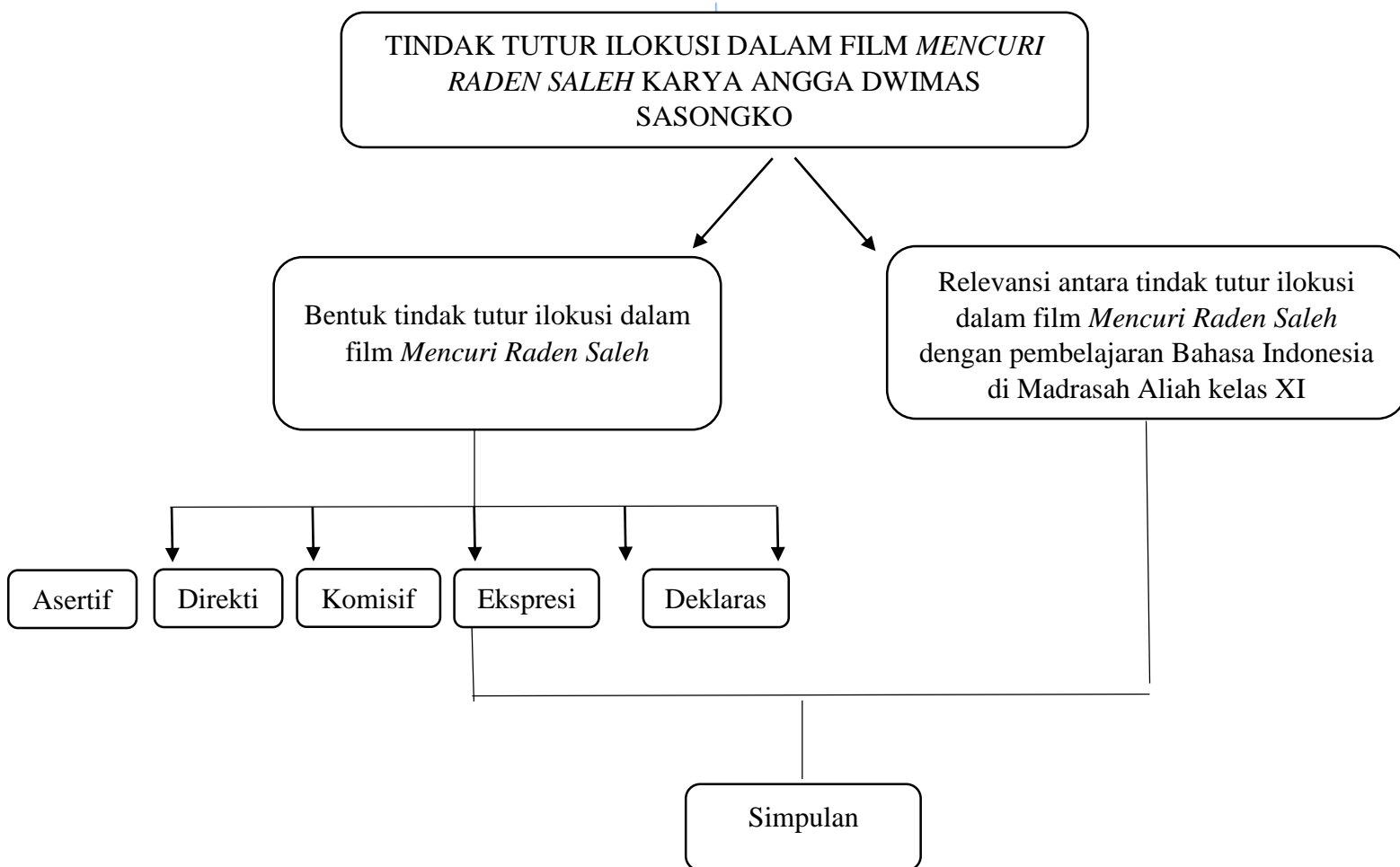
Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Miftkhul (2020) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi Pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus Dan Negeri Teka Teki". Teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teknik simak bebas libat cakap, dan catat. Metode yang digunakan dalam penelitian ada dua, yaitu metode deskriptif informal. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan 105 wujud tindak tutur ilokusi yang meliputi: (a) tindak tutur asertif terdapat 61 data, (b) tindak tutur direktif terdapat 17 data, (c) tindak tutur komisif terdapat 1 data, (d) tindak tutur ekspresif terdapat 11 data, dan (e) tindak tutur deklarsi terdapat 12 data. Selain itu, juga menemukan 80 fungsi tindak tutur ilokusi yang meliputi: (a) fungsi kompetitif terdapat 8 data, terdiri atas memerintah dan meminta; (b) fungsi konvivial terdapat 7 data, terdiri atas mengucapkan selamat dan berterima kasih; (c) fungsi kolaboratif terdapat 64 data, terdiri atas mengajarkan dan menyatakan; (d) fungsi konfliktif terdapat 1 data, terdiri atas mengancam. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu fokus penelitian, yang sama-sama meneliti tentang tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi



dan teknik pengumpulan data. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu objek yang diteliti dan metode yang digunakan.

### C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Mencuri Raden Saleh* Karya Angga Dwimas Sasongko. Kerangka berpikir adalah cara berpikir yang digunakan penulis sebagai kerangka konseptual atau untuk membantumenyelesaikan atau memecahkan masalah yang akan diteliti. Hasil dari penelitian ini berupa bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam film *Mencuri Raden Saleh*, dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti memiliki kerangka waktu tertentu atau target dari Januari hingga Juni 2023. Dalam penelitian ini tidak memerlukan tempat karena penelitian ini bersifat kepustakaan. Penelitian ini menguraikan suatu tuturan ilokusi dalam film *Mencuri Raden Saleh* sehingga penelitian ini dapat dilakukan di mana saja.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Tahap	2023																								
		Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus									
1.	Pengajuan judul proposal	■	■	■																						
2.	Penyusunan proposal				■	■	■	■																		
3.	Pengajuan proposal								■																	
4.	Seminar proposal									■																
5.	Revisi										■	■	■													



Berdasarkan pengertian di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang didapat harus diproses dan dijelaskan dengan pendekatan pragmatik, sehingga peneliti membuat pemaparan secara real dan aktual. Data atau kebenaran tersebut-pun harus diproses serta dijelaskan dengan pendekatan pragmatik yang berkaitan dengan konsep tindak tutur ilokusi, yang bertujuan untuk menguraikan hasil penelitian secara teratur mengenai tindak tutur ilokusi yang ada dalam dialog tuturan tokoh dalam film *Mencuri Raden Saleh*.

### **C. Sumber Data**

Menurut Subroto (dalam Prasetyo, 2009:25) sumber data adalah awal didapatkannya data penelitian. Tanpa sumber data, sulit untuk mengumpulkan data. Data penelitian kualitatif biasanya berisi kata-kata, kalimat, dan lain sebagainya. Foto, alat perekam, video dan media lainnya dapat digunakan untuk mendokumentasikan data yang telah dikumpulkan. Sumber data penelitian ini yaitu dialog film *Mencuri Raden Saleh*. Film tersebut diunduh menggunakan platform media sosial Netflix dengan durasi film 2 jam 34 menit.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah tahapan-tahapan yang akan dimanfaatkan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan yaitu tahap awal yang harus dinyatakan dalam penelitian sebab tujuan utama penelitian ialah mengumpulkan data. Kita tidak bisa mendapatkan data yang diinginkan jika tidak memahami teknik pengumpulan data. Berbagai sumber data dapat digunakan untuk pengumpulan data. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder, tergantung

pada sumber data. Sumber primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder berbanding terbalik dengan data primer, hal ini mengacu pada sumber data yang tidak secara langsung memberikan data pada pengumpul data, seperti melalui dokumen atau perantara orang lain (Sugiyono, 2010: 308).

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti pada film *Mencuri Raden Saleh*. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode simak, selanjutnya menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

a. Metode simak

Metode simak merupakan pengumpulan data dengan cara menyimak atau mendengarkan penggunaan bahasa yang diteliti (Zaim, 2014:89). Tahapan dalam mendapatkan data yaitu peneliti menyimak atau mengamati tuturan para pemain film *Mencuri Raden Saleh*.

b. Teknik catat

Teknik catat adalah pencatatan yang dilakukan selama atau setelah penyadapan (Zaim, 2014:90). Usai mendengarkan dan mengamati penggunaan bahasa pada film *Mencuri Raden Saleh* peneliti menyalin ucapan para pemain, setelah menyalin lalu mencatat tuturan yang selaras dengan rumusan masalah, lalu menentukan jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat dalam film.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Melihat film *Mencuri Raden Saleh* secara berulang-ulang;
2. Membaca serta mendalami tindak tutur ilokusi;
3. Mentranskrip data dalam ke bentuk dialog;
4. Membaca dialog yang sudah ditranskrip secara seksama dan membacanya secara berulang-ulang. Ini bertujuan agar lebih memahami secara mendalam makna dalam dialog tersebut;
5. Mengklasifikasikan data berdasarkan kategori bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif).

#### **E. Teknik Cuplikan**

Pada penelitian kualitatif agar memperoleh informasi tentang inti penelitian, maka peneliti menggunakan teknik cuplikan atau sampling yaitu sampel bertujuan (*purposive sample*). Menurut Moleong (2011: 224) tujuan dari teknik *purposive sample* untuk memperoleh data sebanyak mungkin dari berbagai sumber.

Pada teknik ini, peneliti menggunakan sampel ujaran atau dialog tokoh dalam film *Mencuri Raden Saleh*. Tujuannya yaitu supaya peneliti dapat melakukan penelitian secara efektif. Untuk memungkinkan peneliti menemukan dialog atau ucapan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi, ucapan atau dialog yang diteliti harus berkaitan dengan konsep tinndak tutur yang benar.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan metode ketekunan/keajegan pengamatan (Moleong, 2019: 329) dan triangulasi pengamat lain.

### **1. Ketekunan pengamat**

Ketekunan ialah mengamati terus menerus dengan seksama dan rinci pada masalah yang sedang diteliti (Moleong, 2019: 329). Peneliti mencermati data yang telah didapat dari ungkapan yang dituturkan oleh pemain film *Mencuri Raden Saleh* dengan teliti dan cermat memeriksa informasi agar memperoleh data yang tepat dan benar.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi ialah metode pengecekan kebenaran data dengan memakai sesuatu yang lain (Moleong, 2019: 330). Triangulasi adalah teknik untuk mereplikasi data selain pemeriksaan atau verifikasi data. Data yang dikumpulkan adalah sumber berharga bagi peneliti untuk dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk temuan. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber, metodologi teknik dan periode waktu untuk menentukan apakah data tersebut valid atau tidak. Peneliti mengecek data dengan cara observasi atau mengamati dan menganalisis dokumen. Selain verifikasi atau pengecekan data, triangulasi digunakan untuk mereplikasi data. Data yang diperoleh merupakan modal awal bagi peneliti untuk diuraikan dan digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan. Menurut Denzin (1978) triangulasi dibagi menjadi empat kategori, yaitu (1)



triangulasi sumber data, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi penyidik, dan (4) triangulasi teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori, yaitu teknik triangulasi yang dilakukan dengan dasar opini bahwa fakta-fakta tertentu tidak dapat dipahami sampai tingkat keakuratannya dengan satu teori saja, tetapi dari beberapa teori para ahli. Oleh sebab itu, peneliti mengumpulkan beberapa teori dari para ahli untuk mendapatkan data dialog yang dapat dikalsifikasikan sebagai objek pragmatis yaitu tindak tutur ilokusi. Dalam penelitian ini menggunakan teori Searle dan Lecch.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan setelah proses teknik pengumpulan data dilaksanakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data adalah metode padan, metode yang instrumen penentunya berada di luar dan bukan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Metode padan yang digunakan, yaitu padan pragmatis, menggunakan mitra tutur sebagai faktor penentunya. Karena respo yang ditunjukkan oleh pembicara, metode ini digunakan untuk mengidentifikasi bahasa (Kesuma, 2007:49).

Dalam penelitian ini, teknik deskriptif digunakan dalam proses analisis data. Peneliti mendeskripsikan tindak tutur yang terdapat dalam film. Sebelum masuk tahap mendeskripsikan, tahap awal yang dilakukan yaitu mentranskrip data setelah itu, mengklasifikasikan data supaya mudah dideskripsikan dalam bentuk kalimat

(Sudaryanto, 1993:6). Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu:

1. Transkrip data, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan dialog yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh*.
2. Klasifikasi data, mengelompokkan ujaran ke dalam bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi
3. Deskripsi, kegiatan ini dilakukan untuk mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan ke dalam bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film *Mencuri Raden Saleh*.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data dan analisis data. Deskripsi data menjelaskan uraian singkat dari hasil penelitian, dan analisis data yaitu data yang dianalisis serta dideskripsikan.

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data menjelaskan tentang gambaran masalah yang akan dibahas dalam analisis data. Pendeskripsian data ini mencakup jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang ada dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko, dan relevansi tindak tutur ilokusi dalam film tersebut dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI.

**Tabel 4.1 Hasil Data Tindak Tutur Ilokusi**

No	Jenis Ilokusi	Bentuk Tuturan	Jumlah	Keterangan
1.	Asertif	Menyatakan	85	Lampiran halaman 73
		Membual	1	
		Mengeluh	4	
		Mengeklaim	1	
2.	Direktif	Memesan	1	Lampiran halaman 92
		Memerintah	28	
		Memohon	1	

		Menasehati	2	
		Merekomendasi	3	
3.	Komisif	Berjanji	1	Lampiran halaman
		Menawarkan	3	97
4.	Ekspresif	Memberi Selamat	1	Lampiran halaman
		Mengucapkan Terima Kasih	8	98
		Memberi Maaf	1	
		Menyalahkan	6	
		Memuji		
5.	Deklaratif	Mengundurkan diri	1	Lampiran halaman
		Menunjuk	1	100
		Menjatuhkan hukuman	1	

Data yang diperoleh dalam penelitian Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko ini berjumlah 150 data, yang meliputi 91 tuturan asertif yang terdiri dari menyatakan 85 data, membual 1 data, mengeluh 4 data, dan mengeklaim 1 data. Tuturan direktif diperoleh 35 data yang terdiri dari memesan 1 data, memerintah 28 data, memohon 1 data, menasehati 2 data, dan merekomendasi 3 data. Tuturan komisif diperoleh 4 data yang terdiri dari berjanji 1 data, dan

menawarkan 3 data. Tuturan ekspresif diperoleh 17 data diantaranya memberi selamat 1 data, mengucapkan terima kasih 8 data, memberi maaf 1 data, menyalahkan 1 data, dan memuji 6 data. Tuturan deklaratif 3 data, diantaranya mengundurkan diri 1 data, meunjuk 1 data, dan menjatuhkan hukuman 1 data. Tutran yang dominan dalam film ini adalah ilokuai asertif menyatakan terdapat 85 data, dan ilokusi direktif memerintah terdapat 28 data.

Hasil penelitian tindak tutur ilokusi dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko memiliki relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Berdasarkan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah kelas XI, terdapat keterampilan menyimak yang berkaitan dengan pembelajaran tindak tutur dan teks drama sebagai bahan ajar terdapat dalam tujuan pembelajaran 11.4 Menyimpulkan pesan setelah menyimak teks sastra lisan kanon (prosa, puisi, drama) dengan kata-kata sendiri secara kritis dan reflektif. Melalui macam-macam bentuk tuturan ilokusi yang terdapat dalam film siswa akan mempelajari bentuk penggunaan bahasa, sehingga akan mudah untuk memahami maksud dari tuturan orang lain.

## **B. Analisis Data**

Dari hasil analisis peneliti menemukan:

### **1. Bentuk-bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Mencuri Raden Saleh***

Analisis ini berdasarkan pada teori ilokusi yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teori ilokusi Searle. Yang terdiri dari tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

#### **a. Asertif**

Jenis asertif memiliki empat bentuk yaitu menyatakan, membual, mengeluh, dan mengeklaim. Berikut ini dipaparkan masing-masing dari bentuk tersebut.

1) Asertif Menyatakan

Data 1

Budiman :”Habis ini kamu balik ke Jakarta lagi? (Piko mengangguk)  
 “Nggak habis uang kamu?” (sambung Papah Piko)  
 Piko :”Uang bisa dicari Pah. **Saya kangen sama Papah.**”  
 (MRS:7)

Konteks tuturan :Piko mengunjungi Papahnya yang berada di penjara. Mereka duduk di ruang kunjungan tahanan dan Piko menyatakan rasa kangen pada Papahnya karena tidak bisa bertemu setiap hari.

Tujuan tuturan :Menyatakan Perasaan

Tuturan pada data (1) termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Tuturan menyatakan dapat dilihat dari kalimat “*Uang bisa dicari Pah ntar juga datang lagi. **Saya kangen sama Papah.***” Pada dialog tersebut Piko menyatakan jika uang habis bisa dicari lagi dan Piko menyatakan perasaan kangen pada Papahnya. Kutipan dialog tersebut dituturkan penutur dengan tujuan untuk menyatakan perasaannya kepada mitra tutur karena merasa kangen. Kata “***Saya kangen sama Papah***” dalam dialog tersebut merupakan bukti bahwa data di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif menyatakan perasaan.

Data 2

Polisi :”Ijin bang, Galeri Nasional bertanya tentang lukisan. Mabees juga ingin ini dipercepat agar pembukaan pameran tidak tertunda, Bang. Arsahan langsung dari istana.”

Polisi 2 :”**Yang saya bingung** lukisan ini berasal dari dua truk yang sama, bukan cuma lukisannya Buk, kedua truk itu pun identik samapi ke nomor mesinnya.”

(MRS:45)

Konteks tuturan :Di kantor polisi, polisi memberikan informasi atau arahan dari istana mengenai lukisan. Polisi juga merasa bingung memedakan lukisan karena kedua lukisannya sangat mirip dan berada di dua truk yang sama persis.

Tujuan tuturan :Menyatakan Perasaan

Tuturan pada data (2) termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan perasaan. Tuturan menyatakan perasaan dapat dilihat dari kalimat “**Yang saya bingung** lukisan ini berasal dari dua truk yang sama, bukan cuma lukisannya Buk, kedua truk itu pun identik samapi ke nomor mesinnya.”

Pada dialog tersebut polisi menyatakan perasaan bingung membedakan lukisan karena kedua lukisannya sama persis dan berasal dari dua truk yang sama sampai ke nommor mesinnya. Kutipan dialog tersebut dituturkan penutur dengan tujuan untuk menyatakan perasaannya kepada mitra tutur karena merasa bingung. Kata “**Yang saya bingung...**” dalam dialog tersebut merupakan bukti bahwa data di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif menyatakan perasaan.

Data 3

Piko :”**Jadi masing-masing dari kita akan kebagian tiga miliar**”  
 Gofar :”*Anjir, punya bengkel kita.*”  
 (MRS:23)

Konteks tuturan :Piko mengajak Gofar dan saudaranya untuk ikut membantunya dalam merencanakan penukaran lukisan. Piko menjelaskan berapa uang yang akan diterima dari masing-masing orang yang terlibat dalam rencana tersebut..

Tujuan tuturan :Menyatakan Informasi

Tuturan pada data (3) termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan informasi. Tuturan menyatakan informasi dapat dilihat dari kalimat “***Jadi masing-masing dari kita akan kebagian tiga miliar.***” Pada dialog tersebut Piko menyatakan informasi mengenai uang yang akan diterima dari setiap orang yang terlibat dalam rencana penukaran lukisan. Kutipan dialog tersebut dituturkan penutur dengan tujuan untuk menyatakan informasi kepada mitra tutur mengenai uang yang akan diterima. Kata “***Jadi masing-masing dari kita akan kebagian tiga miliar***” dalam dialog tersebut merupakan bukti bahwa data di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif menyatakan informasi.

Data 4

Piko :”Terus udah, udah effort kita udah habis? Udah ngga ada yang kita bisa lakuin buat banding lagi, Pah?”  
 Budiman :”**Ada lawyer temen Papah. Katanya dia bisa bantu prosesnya tapi, mereka minta dua miliar untuk membuka kasusnya lagi.**”



(MRS: 66)

Konteks tuturan :Piko menjenguk Papahnya di penjara. Piko menanyakan apakah tidak ada cara untuk melakukan banding di pengadilan lagi. Lalu papahnya memberikan informasi bahwa ada *lawyer* yang mau membantu mereka

Tujuan tuturan :Menyatakan Informasi

Tuturan pada data (4) termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan informasi. Tuturan menyatakan informasi dapat dilihat dari kalimat "***Ada lawyer temen Papah. Katanya dia bisa bantu prosesnya tapi, mereka minta dua miliar untuk membuka kasusnya lagi.***" Pada dialog tersebut Budiman menyatakan informasi mengenai lawyer yang bisa membantu kasusnya tapi meminta uang dua miliar untuk membuka kasusnya. Kutipan dialog tersebut dituturkan penutur dengan tujuan untuk menyatakan informasi kepada mitra tutur mengenai lawyer yang mau membuka kasusnya lagi tapi dengan meminta uang dua miliar. Kata "***Ada lawyer temen Papah. Katanya dia bisa bantu prosesnya tapi, mereka minta dua miliar untuk membuka kasusnya lagi.***" dalam dialog tersebut merupakan bukti bahwa data di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif menyatakan informasi.

Data 5

Permadi :”Kalau saya punya rencana itu pasti adalah sebuah rencana yang matang, kalian tinggal mengerjakannya lalu, boleh pergi dengan uang itu. Apa ada yang bisa menolak?”

Piko :”**Kami bukan pencuri, Pak. Kami mahasiswa yang lagi mencari penghasilan sampingan.** Saya cukup dengan dua miliar yang dijanjikan, Pak.”

(MRS:21)

Konteks tuturan :Permadi, Dini, Piko dan teman-temannya berada di tempat pertemuannya dengan Dini untuk memberikan lukisan yg telah Piko buat. Namun Permadi memberikan tawaran pada Piko dan teman-temannya untuk mencuri atau menukar lukisan Raden Saleh yang asli dengan yang dibuat oleh Piko dan meyakinkan mereka bahwa rencana yg dibuat sudah matang, akan tetapi Piko menolak pernyataan tersebut karena mereka bukan pencuri.

Tujuan tuturan :Menyatakan penolakan

Tuturan pada data (5) merupakan tindak tutur ilokusi asertif menyatakan penolakan. Tuturan menyatakan penolakan dapat dilihat dari kalimat **“Kami bukan pencuri, Pak. Kami mahasiswa yang lagi mencari penghasilan sampingan. Saya cukup dengan dua miliar yang dijanjikan, Pak.”** Pada dialog tersebut Piko menyatakan bahwa dia, Yusuf, dan Sarah bukanlah seorang pencuri, mereka hanyalah mahasiswa yang mencari pekerjaan sampingan, dan dia hanya butuh uang dua miliar yang telah dijanjikan sebelumnya. Kutipan dialog tersebut dituturkan penutur dengan tujuan untuk menyatakan penolakan pada mitra tutur bahwa mereka bukanlah seorang pencuri. Kalimat **“Kami bukan pencuri, Pak. Kami**

*mahasiswa yang lagi mencari penghasilan sampingan.*” dalam dialog tersebut merupakan bukti bahwa data di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif menyatakan penolakan.

Data 6

Yusuf :”Iya kenapa?”

Gofar :”**Gila. Ngga deh**, *gua sama dia (mengarah ke Tuktuk) out deh. Ngapain gua satu tim sama bandar judi, gila kali.*”

(MRS:33)

Konteks tuturan : Gofar dan Tuktuk melihat Yusuf membawa Fella masuk ke dalam markas dan memberi tahu bahwa ia mengajak Fella dalam rencana pencurian atau penukaran lukisan. Gofar menolak hal tersebut karena Fella merupakan bandar judi ditempat balapan mobil Gofar dan Tuktuk.

Tujuan tuturan :Menyatakann Penolakan

Tuturan pada data (6) merupakan tindak tutur ilokusi asertif menyatakan penolakan. Tuturan menyatakan penolakan dapat dilihat dari kalimat “**Gila. Ngga deh**, *gua sama dia (mengarah ke Tuktuk) out deh. Ngapain gua satu tim sama bandar judi, gila kali.*” Pada dialog tersebut Gofar menyatakan penolakan sattu tim dengan Fella karena dia merupakan bandar judi. Kutipan dialog tersebut dituturkan penutur dengan tujuan untuk menyatakan penolakan pada mitra tutur bahwa mereka bukanlah seorang pencuri. Kalimat “**Gila. Ngga deh....**” dalam dialog tersebut

merupakan bukti bahwa data di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif menyatakan penolakan.

## 2) Asertif Membual

Data 7

Gofar :”**Berani *ama gua lu? Jangan sampai gue pencet nih senjata***  
(tiba-tiba kepencet) *anjing kepencet*”

Penjaga :”Haha... mainan.”  
(MRS: 29)

Konteks tuturan :Gofar dan komplotannya masuk ke dalam tempat sistem logistik pengiriman lukisan untuk mendapatkan jadwal pengiriman lukisan secara diam-diam. Lalu ketahuan oleh penjaga tempat tersebut, mereka dikejar-kejar oleh penjaga. Gofar dan teman-temannya membawa pistol mainan untuk jaga-jaga atau menakut-nakuti penjaga jika ketahuan.

Tujuan tuturan :Membual

Tuturan pada data (7) termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif membual yang dapat dilihat dari kalimat “***Berani ama gua lu? Jangan samapi gua pencet nih senjata (tiba-tiba kepencet) anjing kepencet.***”

Dalam dialog tersebut Gofar membual atau berkata besar pada mitra tutur agar mitra tutur takut karena Gofar akan menembakan pistolnya, dan setelah kepencet ternyata pistol itu adalah pistol mainan. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk membual atau hanya menakut-nakuti penjaga agar tidak mengejanya lagi. Kalimat “***Berani***

*ama gua lu? Jangan samapi gua pencet nih senjata (tiba-tiba kepencet) anjing kepencet.*” dalam dialog tersebut merupakan bukti bahwa data di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif membual.

### 3) Asertif Mengeluh

Data 8

Sarah :”Pik, kamu *ngga consider* buat mikirin apa yang dimau mereka kan?”

Piko :”**Terus harus apa, Sar? Mantan presiden di sini tuh Permadi. Dia kan yang punya kuasa kita? Kita tuh apa sih hah? Sipil! Anjing! Kita ngga punya apa-apa! Bapak, kalau ada apa-apa sama bapak gimana? Kalau sampai apa yang Permadi bilang tadi gimana, Sar?**”

(MRS: 22)

Konteks tuturan :Setelah bertemu Permadi dengan tawaran dan ancaman yang diberikan, Sarah memerlukan pengakuan Piko bahwa dia tidak benar-benar mempertimbangkan apa yang dikatakan Permadi. Namun tidak ada yang bisa dilakukan Piko selain menuruti permintaan permadi karena ia lah yang memiliki kekuasaan. Selain itu Piko takut terjadi apa-apa dengan Papahnya.

Tujuan tuturan :Mengeluh

Tuturan pada data (8) termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif mengeluh yang dapat dilihat dari kalimat *”Terus harus apa, Sar? Mantan presiden di sini tuh Permadi. Dia kan yang punya kuasa kita? Kita tuh apa sih hah? Sipil! Anjing! Kita ngga punya apa-apa! Bapak, kalau ada*

*apa-apa sama bapak gimana? Kalau sampai apa yang Permadi bilang tadi gimana, Sar?"* Dalam dialog tersebut Piko mengeluh pada mitra tutur tidak bisa berbuat apa-apa selain menuruti apa yang diminta Permadi karena dia adalah mantan presiden yang mempunyai kuasa dan mengancam keselamatan Papah Piko. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk mengeluh dengan perasaan marah ketidak berdayaannya karena telah diancam oleh Permadi. Kalimat "*Terus harus apa Sar? Mantan presiden di sini tuh Permadi. Dia kan yang punya kuasa kita? Kita tuh apa sih hah? Sipil! Anjing! Kita ngga punya apa-apa! Bapak, kalau ada apa-apa sama bapak gimana? Kalau sampai apa yang Permadi bilang tadi gimana, Sar?"* dalam dialog tersebut merupakan bukti bahwa data di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif mengeluh dengan rasa marah disertai dengan adanya kata umpatan.

Data 9

Karyawan :"**Angus dah jatah cuti gua tahun lalu. Tahun ini bakal ngga kepake lagi deh.** Mana anak-anak udah janjiin lagi buat jalan-jalan"

Tuktuk :"**Lah lah lah kebalik dong kita bang, aku baru dapet undian liburan buat enam orang ke Bali. Kan aku baru masuk ya mana bisa langsung cuti.**"

(MRS:38)

Konteks tuturan :Tuktuk dan karyawan pengiriman lukisan sedang beristirahat dan bermain catur. Salah satu karyawan mengeluh mengenai jadwal cuti tahun lalu dan tahun ini tidak terpakai karena harus mengirim lukisan ke Galeri Nasional.

Tujuan tuturan :Mengeluh

Tuturan pada data (9) termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif mengeluh yang dapat dilihat dari kalimat "***Angus dah jatah cuti gua tahun lalu. Tahun ini bakal ngga kepake lagi deh. Mana anak-anak udah janjiin lagi buat jalan-jalan***" Dalam dialog tersebut karyawan mengeluh karena jatah cuti tahun lalu hangus dan tahun ini tidak terpakai lagi karena harus mengantarkan lukisan ke tempat pameran lukisan. Ia juga telah berjanji pada anak-anaknya untuk jalan-jalan. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk mengeluh pada mitra tutur karena jatah cuti tahun lalu dan tahun ini tidak terpakai. Kalimat "***Angus dah jatah cuti gua tahun lalu. Tahun ini bakal ngga kepake lagi deh.***" dalam dialog tersebut merupakan bukti bahwa data di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif mengeluh.

#### 4) Asertif Mengeklaim

Data 10

Gofar :”**Keren ngga gua?**”  
 Fella :”Ya.”  
 (MRS: 37)

Konteks tuturan :Gofar membuat mobil Fella seolah-olah mogok dengan asap buatan. Lalu dicoba oleh Fella dengan menekan tombol yang telah dibuat oleh Gofar untuk mengeluarkan asapnya ternyata bisa. Gofar menuntut pengakuan dari Fella.

Tujuan tuturan :Mengeklaim diri sendiri

Tuturan pada data (10) termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif mengeklaim diri sendiri yang dapat dilihat dari kalimat ”**Keren ngga gua?**” Dalam dialog tersebut Gofar menuntut pengakuan atau mengekalim dirinya sendiri keren. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk mengeklaim atau menuntut pengakuan pada mitra tutur bahwa dirinya keren. Kalimat ”**Keren ngga gua?**” dalam dialog tersebut merupakan bukti bahwa data di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif mengeklaim.

## **b. Direktif**

Jenis direktif memiliki lima bentuk, diantaranya memesan, memerintah, memohon, menasehati, dan merekomendasi. Berikut ini diapaprkkan masing-masing bentuk tersebut.

### 1) Direktif Memesan

Data 11



Karyawan :”Emang tanggal berapa *tu* undiannya boy?”

Tuktuk :”22 Januari. *Lu* mau bang? *Gua* urusin ya (Tutuk menelfon Yusuf) Hai, **Cup pesenin gua tiket** ke Bali untuk enam orang ya atas nama Yudi Sugandi.”

(MRS:38)

Konteks tuturan :Saat Tuktuk dan karyawan Pengiriman lukisan sedang beristirahat Tuktuk memberi tahu bahwa ia mendapatkan undian ke Bali tapi tidak bisa berangkat karena baru beberapa hari masuk kerja. Tuktuk berpura-pura mendapatkan undian ke Bali agar bisa ditukar jadwal pengiriman lukisan dikirim oleh Tuktuk.

Tujuan tuturan :Memesan

Tuturan pada data (11) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif memesan yang dapat dilihat dari kalimat **”Cup pesenin gua tiket ke Bali untuk enam orang ya atas nama Yudi Sugandi.”** Dalam dialog tersebut Tuktuk meminta Yusuf untuk memesan tiket ke Bali. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk memesan tiket ke Bali pada mitra tutur. Kalimat **”Cup pesenin gua tiket...”** dialog tersebut merupakan bukti bahwa data diatas termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif memesan.

## 2) Direktif Memerintah

Data 12

Arman :”Ya udah **kirim surat** biar besok mereka cek aja sendiri”

Polisi :”Siap, Bang.”

(MRS: 53)

Konteks tuturan :Saat di kantor polisi, polisi memberi tahu bahwa galeri nasional menyarankan agar melibatkan kurator negara untuk mengecek lukisan asli dan yang palsu yang berada di kantor polisi tersebut.

Tujuan tuturan :Memerintah

Tuturan pada data (12) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif memerintah yang dapat dilihat dari kalimat *"Ya udah kirim surat biar besok mereka cek aja sendiri!"* Dalam dialog tersebut Arman meminta Polisi untuk mengirim surat pada yang akan mengecek lukisan yang palsu dan yang asli. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk memerintah polisi mengirim surat pada si pengecek lukisan dari istana negara. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *"Ya udah kirim surat.."*

Data 13

Tuktuk : "Dah sampe deh, wih cepet nih"

Gofar : "Ya udah **ambil**"

(MRS:18)

Konteks tuturan :Paket yang dibeli Tuktuk dan Gofar telah sampai

Tujuan tuturan :Memerintah

Tuturan pada data (13) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif memerintah yang dapat dilihat dari kalimat *"Ya udah ambil"* Dalam dialog tersebut Gofar memerintah Tuktuk untuk mengambil paket yang telah samapi. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk

memerintah mitra tutur untuk mengambil paket yang sudah samapi. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat “*Ya udah ambil*”

Data 14

Sita :”**Saya minta ruangan ini jaga ketat** lukisan ini ratusan miliar harganya.”  
 Polisi :”Siap.”  
 (MRS: 53)

Konteks tuturan : Karena Arman dan Sita akan pergi dari kantor polisi. Sita memerintah polis lain untuk menjaga lukisan.

Tujuan tuturan : Memerintah dengan sopan

Tuturan pada data (14) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif memerintah dengan sopan karena dalam dialog tersebut terdapat kata meminta yang dapat dilihat dari kalimat “*Saya minta ruangan ini jaga ketat lukisan ini ratusan miliar harganya.*” Dalam dialog tersebut Sita meminta Polisi untuk menjaga lukisan yang harganya ratusan miliar. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk memerintah polisi menjaga lukisan. Hal tersebut terlihat dari kalimat “*Saya minta ruangan ini jaga ketat...*”

Data 15

Sita :”Jalurnya nanti akan seperti ini dan **saya minta kalian tetap waspada.**”

Polisi :”Apa kira-kira potensi ancamannya? Yang cukup gila mau mencuri lukisan.”

(MRS:41)

Konteks tuturan :Di kantor polisi Sita memberi tahu jalur yang akan dilewati saat pengiriman lukisan ke galeri nasional.

Tujuan tuturan :Memerintah dengan sopan

Tuturan pada data (15) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif memerintah dengan sopan karena dalam dialog tersebut terdapat kata meminta yang dapat dilihat dari kalimat “*Jalurnya nanti akan seperti ini dan saya minta kalian tetap waspada*” Dalam dialog tersebut Sinta meminta polisi untuk selalu waspada dalam mengawal pengiriman lukisan. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk memerintah mitra tutur agar selalu waspada. Hal tersebut terlihat dari kalimat “*....saya minta kalian tetap waspada*”

### 3) Direktif Memohon

Data 16

Piko :”Sar”

Sarah :”**Jangan pernah tinggalin** gua kaya tadi lagi!”

(MRS: 50)

Konteks tuturan :Setelah berpencar kejar-kejaran dengan polisi karena ketahuan akan menukar lukisan Sarah kembali ke markas, ternyata di markas sudah ada Piko dan Gofar.

Tujuan tuturan :Memohon

Tuturan pada data (16) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif memohon yang dapat dilihat dari kalimat “*Jangan pernah tinggalin gua kaya tadi lagi!*.” Dalam dialog tersebut Sarah memohon pada Piko agar tidak meninggalkannya seperti tadi. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk memohon pada mitra tutur agar tidak meninggalkannya. Hal tersebut terlihat dari kalimat “*Jangan pernah tinggalin...*”

#### 4) Direktif Menasehati

Data 17

Yusuf :”Ah.. **udah ya ga usah over thinking** besok gua bawain data-data restorasi terakhir di Jerman tahun 2012 ya”

Piko :”Oke.”

(MRS: 14)

Konteks tuturan :Setelah bertemu dengan Dini dan diminta untuk memalsukan lukisan Raden Saleh Piko merasa takut karena lukisan Penangkapn Diponegoro Karya Raden Saleh memiliki makna untuk negara Indonesia.

Tujuan tuturan :Menasehati

Tuturan pada data (17) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif menasehati yang dapat dilihat dari kalimat “Ah.. **udah ya ga usah over thinking** besok gua bawain data-data restorasi terakhir di Jerman tahun 2012 ya.” Dalam dialog tersebut Yusuf menasehati Piko agar tidak over

*thinking* atau memikirkan yang tidak-tidak ia juga akan membawakan data-data resortasi untuk informasi tentang lukisan yang akan di duplikat. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk menasehati mitra tutur agar tidak terlalu *over thinking*. Hal tersebut terlihat dari kalimat **“Ah.. udah ya ga usah over thinking...”**

Data 18

Piko :”Far **grasak grusuk juga bukan ide yang bagus**”  
 Gofar :”Tapi *lo* tau kan adek *gua* di dalem kan. *Lo* tau kan?”  
 (MRS: 60)

Konteks tuturan :Krena mengetahui adeknya masuk penjara dan teman-temannya tidak cepat membantu Gofar unttuk mengeluarkan adeknya. Ia memberikan ide yang terlalu berbahaya yaitu menyerang kantor polisi dengan senjata.

Tujuan tuturan :Menasehati

Tuturan pada data (18) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif menasehati yang dapat dilihat dari kalimat **“Far *grasak grusuk juga bukan ide yang bagus*”** Dalam dialog tersebut Piko menasehati Gofar agar tidak *grasak grusuk* atau terburu-buru dalam mengambil keputusan karena itu bukan ide yang bagus. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk menasehati mitra tutur agar tidak *grasak grusuk* dalam mengambil keputusan. Hal tersebut terlihat dari kalimat **“..*grasak grusuk juga bukan ide yang bagus.*”**

## 5) Direktif Merekomendasi

Data 19

Yusuf :”**Gimana kalau kita negosiasi ulang dikerjakan berikutnya? Minta harga yang lebih fair**, cukup tiga lukisan kita bisa bantuin bokap lo”

Piko :”Tiga?”

Yusuf :”Ya, tiga.”

(MRS: 8)

Konteks tuturan :Saat mengetahui Dini menjual lukisan palsu karya Widajat Yang dibuat Piko dengan harga 900jt, dan mereka hanya diberi uang 50jt. Yusuf merekomendasikan negosiasi pada Piko untuk lukisan berikutnya.

Tujuan tuturan :Merekomendasi

Tuturan pada data (19) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif merekomendasikan yang dapat dilihat dari kalimat **“Gimana kalau kita negosiasi ulang dikerjakan berikutnya? Minta harga yang lebih fair, cukup tiga lukisan kita bisa bantuin bokap lo.”** Dalam dialog tersebut Yusuf merekomendaikan untuk negosiasi harga yang lebih adil untuk pekerjaan selanjutnya. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk meekomendasikan negosiasi harga yang lebih adil untuuk pekerjaan Piko selanjutnya. Hal tersebut terlihat dari kalimat **“Gimana kalau kita negosiasi ulang dikerjakan berikutnya? Minta harga yang lebih fair...”**

### c. Komisif

Jenis komisif memiliki dua bentuk, diantaranya berjanji dan menawarkan. Berikut ini dipaparkan masing-masing bentuk tersebut.

#### 1) Komisif Berjanji

Data 20

Mas Gito :”**Mas Gito ngga akan cerita apa-apa ke orang tua kamu, udah tenang aja**”

Fella :”Oke.”

(MRS: 47)

Konteks tuturan :Saat aksi penukaran lukisan diketahui polisi, Fella dan Yusuf bersembunyi di sebuah apartemen dan yang membantu mereka agar tidak ketahuan yaitu Mas Gito asisten Mama Fella. Mama Fella tidak tahu bahwa anaknya ikut dalam pencurian atau penukaran lukisan.

Tujuan tuturan :Berjanji

Tuturan pada data (20) termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif berjanji yang dapat dilihat dari kalimat “**Mas Gito ngga akan cerita apa-apa ke orang tua kamu, udah tenang aja.**” Dalam dialog tersebut Mas Gito berjanji tidak akan cerita apa-apa pada orang tua Fella mengenai kejadian penukaran lukisan yang dilakukan Fella dan teman-temannya yang diketahui polisi. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk berjanji pada mitra tutur tidak akan menceritakan apa-apa pada orang tua mitra tutur mengenai penukaran lukisan yang ketahuan oleh polisi. Hal



tersebut terlihat dari kalimat *“Mas Gito ngga akan cerita apa-apa ke orang tua kamu...”*

## 2) Komisif Menawarkan

Data 21

Permadi :”Ya tunggu dulu **saya punya tawaran yang lebih menarik** saya tambahkan 315 ETH, itu berarti jumlahnya 17 miliar. Apabila kalian bisa menukar lukisan ini dengan yang asli yang ada di ruang kerja saya.”

Yusuf :”Maksudnya yang di Istana Negara, Pak?”  
(MRS: 21)

Konteks tuturan :Pertemuan Piko, teman-temannya, Dini, permadi serta ajuddannya saat memberi lukisan palsu yang dibuat Piko, Permadi memberikakan tawaran untuk Piko.

Tujuan tuturan :Menawarkan

Tuturan pada data (21) termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif menawarkan yang dapat dilihat dari kalimat *”Ya tunggu dulu **saya punya tawaran yang lebih menarik** saya tambahkan 315 ETH, itu berarti jumlahnya 17 miliar. Apabila kalian bisa menukar lukisan ini dengan yang asli yang ada di ruang kerja saya.”* Dalam dialog tersebut Permadi menawarkan uang lebih kepada Piko dan teman-teman apabila mereka bisa menukar lukisan Piko dengan lukisan Raden Saleh yang asli di ruang kerja Permadi dulu. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk menawarkan uang lebih pada mitra tutur jika mitra tutur mau

menukar lukisan palsu dengan lukisan asli. Hal tersebut terlihat dari kalimat “...*saya punya tawaran yang lebih menarik...*”

#### d. Ekspresif

Jenis ekspresif memiliki lima bentuk, diantaranya memberi selamat, mengucapkan terima kasih, memberi maaf, memuji. Berikut ini di paparkan masing-masing bentuk tersebut.

##### 1) Ekspresif Memberi Selamat

Data 22

Dini :”**Selamat ulang tahun, Pak Presiden**”

Permadi :”Makasih.”

(MRS: 85)

Konteks tutur :Dini datang ke acara ulang tahun Permadi.

Tujuan tuturan :Memberi Selamat

Tuturan pada data (22) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif memberi selamat yang dapat dilihat dari kalimat “**Selamat ulang tahun, Pak Presiden.**” Dalam dialog tersebut Dini memberi selamat kepada Permadi karena pada hari itu Pak Permadi sedang berulang tahun. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk memberi selamat pada mitra tutur karena pada saat itu mitra tutur sedang berulang tahun. Hal tersebut terlihat dari kalimat “**Selamat ulang tahun, Pak Presiden**”

##### 2) Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Data 23

Mas Gito :”Telofon Mas Gito kalau ada apa-apa”

Fella :”***Thank you, Mas.***”

(MRS: 52)

Konteks tuturan :Di apartemen tempat Fella dan Yusuf bersembunyi dari kejaran polisi, Mas Gito yang selalu membantu Fella.

Tujuan tuturan :Mengucap terima kasih dengan bahasa asing

Tuturan pada data (23) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif mengucap terima kasih dengan bahasa asing yang dapat dilihat dari kalimat ”***Thank you, Mas.***” Dalam dialog tersebut Fella mengucap terima kasih pada Mas Gito karena memberi bantuan jika ada apa-apa dengan Fella. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk berterima kasih menggunakan bahasa asing pada mitra tutur karena mau membentunya jika terjadi apa-apa. Hal tersebut terlihat dari kalimat ”***Thank you, Mas***”

Data 24

Piko :”Oke, ***thank you*** ya. Hati-hati Fel”

Fella :”Ya.”

(MRS:88)

Konteks tuturan :Saat ingin kabur dari rumah Permadi dan membawa lukisan asli Raden Saleh. Fella menyuruh Piko untuk pergi duluan dengan Yusuf, teman-teman yang lain akan menyusul bersama Fella

Tujuan tuturan :Mengucap terima kasih dengan bahasa asing

Tuturan pada data (24) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih dengan bahasa asing yang dapat dilihat dari kalimat *"Thank you"* Dalam dialog tersebut Piko mencupakan terima kasih pada Fella karena telah membantunya untuk kabur duluan. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk berterima kasih menggunakan bahasa asing pada mitra tutur karena telah membentunya kabur duluan sebelum ketahuan. Hal tersebut terlihat dari kalimat *"Thank you"*

Data 25

Dini : "Di mana lukisannya?"

Arman : "Ada di ruang bukti"

Dini : **"Saya terima kasih sekali** kepolisian sudah mengungkap ini."  
(MRS: 55)

Konteks tuturan : Di kantor polisi Dini ingin memeriksa atau mengoreksi lukisan yang palsu dengan yang asli.

Tujuan tuturan : Mengucap terima kasih dengan pujian

Tuturan pada data (25) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih dengan pujian yang dapat dilihat dari kalimat *"Saya terima kasih sekali kepolisian sudah mengungkap ini."* Dalam dialog tersebut Dini mengucapkan terima kasih kepada kepolisian karena telah mengungkap kasus penukaran lukisan. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk berterima kasih pada mitra tutur karena telah

mengungkapkan kasus penukaran lukisan. Hal tersebut terlihat dari kalimat

*“Saya terima kasih sekali kepolisian...”*

### 3) Ekspresif Memberi Maaf

Data 26

Sarah :”Maafin Sarah ya, Pik”  
 Piko :”**Ya**, aku juga minta maaf.”  
 (MRS:20)

Konteks tuturan :Saat Sarah mengetahui alasan Piko membohonginya fokus mengerjakan tugas akhir padahal sedang membuat pemalsuan lukisan Raden Saleh, karena itu adalah cara untuk mendapatkan uang agar bisa membantu Papahnya keluar dari penjara.

Tujuan tuturan :Memberi maaf

Tuturan pada data (26) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif memberi maaf yang dapat dilihat dari kalimat *”**Ya**, aku juga minta maaf.”* Dalam dialog tersebut Piko memberi maaf pada Sarah, dalam dialog tersebut Piko juga meminta maaf kembali pada Sarah. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk memberi maaf pada mitra tutur atas kesalahannya. Hal tersebut terlihat dari kalimat *”**Ya**, aku juga minta maaf.”*

### 4) Ekspresif Menyalahkan

Data 27

Sarah :”**Itu kenalan dari lo kan?** Trus kenapa tiba-tiba ada mantan presiden di situ?”

Yusuf :”Kok *lo* nyalahin *gue sih*. Ngegas mulu *lu* dari tadi.”  
(MRS: 22)

Konteks tuturan :Setelah bertemu dengan Dini dan Permadi serta tawaran dan ancaman yang diberikan Permadi pada Piko dan teman-temannya.

Sarah menyalahkan Yusuf karena Dini adalah kenalan darinya.

Tujuan tuturan :Menyalahkan

Tuturan pada data (27) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan yang dapat dilihat dari kalimat “***Itu kenalan dari lo kan? Trus kenapa tiba-tiba ada mantan presiden di situ?***” Dalam dialog tersebut Sarah menyalahkan Yusuf karena Dini orang yang menyuruh Piko memalsukan lukisan merupakan kenalan dari Yusuf. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk menyalahkan mitra tutur karena telah mengenalkan pada orang yang salah. Hal tersebut terlihat dari kalimat “***Itu kenalan dari lo kan?...***”

##### 5) Ekspresif Memuji

Data 28

Piko :”Cup matiin Cup udah kelar”

Yusuf :”Oh, ya”

Piko :”**Genius emang lo!**”

(MRS: 20)

Konteks tuturan :Di markas Piko dan Yusuf sedang mengeringkan lukisan yang telah dibuat. Alat pengering atau pemanas lukisan itu diusulkan oleh Yusuf.

Tujuan tuturan :Memuji dengan kemampuan seseorang

Tuturan pada data (28) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif memuji dengan kemampuan seseorang yang dapat dilihat dari kalimat "*Genius emang lo!*" Dalam dialog tersebut Piko memuji kegeniusan Yusuf karena dapat membantu mengusulkan mengeringkan lukisan dengan alat pemanas agar lukisan bisa sama persis dengan yang asli. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk memuji kegeniusan mitra tutur. Hal tersebut terlihat dari kalimat "*Genius emang lo!*"

Data 29

Fella :”Udah diangkat dulu bilang mau tidur”

Yusuf :”Mangsa utama masuk perangkap cuy, **keren bat pacar lo.**”  
(MRS:65)

Konteks tuturan :Setelah Sarah bertemu dengan Rama anak Permadi. Rama menyukai Sarah dan itu adalah strategi mereka untuk dapat masuk ke dalam rumah Permadi saat acara ulang tahunnya.

Tujuan tuturan :Memuji dengan sifat seseorang

Tuturan pada data (29) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif memuji dengan sifat seseorang yang dapat dilihat dari kalimat "*Mangsa utama masuk perangkap cuy, keren bat pacar lo.*" Dalam dialog tersebut

Yusuf memuji Sarah dengan kalimat keren bat, bat merupakan bahasa gaul jaman sekarang jika diartikan bat merupakan kata lain banget. Jadi Yusuf memuji Sarah keren banget karena bisa melancarkan strateginya dalam memanfaatkan Rama agar bisa masuk ke dalam rumah Permadi. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk memuji sifat mitra tutur. Hal tersebut terlihat dari kalimat “...*keren bat pacar lo*”

Data 30

Permadi :”**Luar biasa** saya seperti melihat persis dengan apa yang terpajang di ruang kerja saya dulu. **Hebat kamu**. Kamu yang namanya Piko Subiarto?”

Piko :”Ya saya Pak.”

(MRS: 21)

Konteks tuturan :Saat bertemu dengan Dini dan Permadi untuk melihat lukisan yang telah di palsukan oleh Piko.

Tujuan tuturan :Memuji dengan apresiasi

Tuturan pada data (30) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif memuji dengan apresiasi yang dapat dilihat dari kalimat ”*Luar biasa saya seperti melihat persis dengan apa yang terpajang di ruang kerja saya dulu. Hebat kamu. Kamu yang namanya Piko Subiarto?*” Dalam dialog tersebut Permadi memuji lukisan Piko yang persis seperti lukisan yang ada di ruang kerjanya dulu. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk memuji ke hebatan Piko dalam meniru lukisan Raden Saleh yang



asli. Hal tersebut terlihat dari kalimat “*Luar biasa saya seperti melihat persis.... Hebat kamu.*”

#### e. Deklaratif

Jenis ekspresif memiliki tiga bentuk, diantaranya mengundurkan diri, menunjuk, menjatuhkan hukuman. Berikut ini dipaparkan masing-masing bentuk tersebut.

##### 1) Deklaratif Mengundurkan Diri

Data 31

Yusuf :”Iya kenapa?”

Gofar :”Gila. *Ngga deh gua sama dia out deh.* Ngapain gue satu tim sama bandar judi, gila kali.”

Tuktuk :”*Sorry, Pik gua out.*”

(MRS: 33)

Konteks tuturan :Saat Yuusf membawa Fella ke dalam tim pencurian lukisan Gofar dan Tuktuk menolak karena pernah berhubungan judi dengan Fella.

Tujuan tuturan :Mengundurkan Diri

Tuturan pada data (31) termasuk dalam tindak tutur ilokusi deklaratif mengundurkan diri yang dapat dilihat dari kalimat ”Gila. *Ngga deh gua sama dia out deh.* Ngapain gue satu tim sama bandar judi, gila kali.” dan “*Sorry, Pik gua out*” Dalam dialog tersebut Gofar dan Tuktuk mengundurkan diri dari tim atau komplotan penukar lukisan Raden Saleh karena di Yusuf menambahkan seorang bandar judi yang biasanya ada di

sirkuit balapan yang diikuti Gofar dan Tuktuk. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk mengundurkan diri pada mitra tutur karena menambahkan seorang bandar judi yaitu Fella. Hal tersebut terlihat dari kalimat *“Ngga deh gua sama dia out deh”* dan *“Pik gua out”*

## 2) Deklaratif Menunjuk

Data 32

Yusuf :”Jadi peluang terbesar kita **cuma bisa melalui (nunjuk Sarah)**”

Sarah :”Gue? Kok gue sih.”

(MRS: 67)

Konteks tuturan :Saat merencanakan penyusupan ke dalam rumah Permadi, yang bisa menjadi peluang hanya Sarah karena sudah dekat dengan Rama anak Permadi.

Tujuan tuturan :Menunjuk

Tuturan pada data (32) termasuk dalam tindak tutur ilokusi deklaratif menunjuk yang dapat dilihat dari kalimat *“Jadi peluang terbesar kita **cuma bisa melalui (nunjuk Sarah)**”* Dalam dialog tersebut Yusuf menunjuk Sarah karena Sarah dekat dengan Rama dan hal itu menjadi peluang terbesar mereka bisa menyusup ke dalam rumah Permadi dalam acara ulang tahun Permadi. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk menunjuk mitra tutur karena mitra tutur adalah peluang terbesar komplotan tersebut agar bisa menyusup ke rumah Permadi untuk

mencuri lukisan Raden Saleh yang asli di ruang kerja Permadi.. Hal tersebut terlihat dari kalimat “Jadi peluang terbesar kita cuma bisa melalui (nunjuk Sarah).”

### 3) Deklaratif Menjatuhkan Hukuman

Data 33

Polisi :’**Tuktuk kamu bebas**’

Sita :’Pak, saspek baru diselidiki kenapa harus dilepas *sih*?’

(MRS: 63)

Konteks tuturan :Saat ingin menukar lukisan yang asli dengan palsu polisi mengetahui hal itu, Tuktuk yang berpura-pura menjadi karyawan pengiriman lukisan tertangkap oleh polisi. Tetapi polisi percaya bahwa Tuktuk hanya supir yang diancam oleh komplotan Piko.

Tujuan tuturan :Menjatuhkan Hukuman

Tuturan pada data (33) termasuk dalam tindak tutur ilokusi deklaratif menjatuhkan hukuman yang dapat dilihat dari kalimat “***Tuktuk kamu bebas.***” Dalam dialog tersebut polisi menjatuhkan hukuman bebas kepada Tuktuk karena Tuktuk dirasa bukanlah saspek melainkan hanya supir biasa yang takut dengan komplotan pencuri. Kutipan dialog tersebut diujarkan penutur dengan tujuan untuk menjatuhkan hukuman bebas kepada mitra tutur karena dirasa tidak bersalah. Hal tersebut terlihat dari kalimat “***Tuktuk kamu bebas.***”

## **2. Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah Kelas XI**

Film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko ini dapat digunakan sebagai salah satu materi ajar Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah kelas XI saat ini. Bentuk sastra baru yang berhubungan dengan drama adalah film. Film dapat menjadi materi ajar guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini selaras dengan salah satu tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah, yakni mengembangkan kemampuan berbahasa melalui berbagai teks multimodal (lisan, tulisan, visual, audio, dan audiovisual).

Media film dapat digunakan sebagai pengantar dan perangsang pemikiran dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus di kelas XI MA. Tutaran yang digunakan tokoh dalam film dapat digunakan sebagai materi ajar. Contohnya film *Mencuri Raden Saleh* dapat menjadi media dalam pembelajaran menyimak di Madrasah Aliah kelas XI. Guru memutar film *Mencuri Raden Saleh* di depan kelas siswa melakukan proses pembelajaran menyimak dialog. Dalam proses pembelajaran tersebut secara tidak langsung terdapat interaksi antara tuturan tokoh dalam film dengan siswa. Tetapi siswa tidak terlibat langsung dalam dialog tersebut, melainkan siswa hanya sebagai penyimak atau pendengar. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran menyimak tuturan tidak langsung karena peserta didik tidak langsung ikut dalam dialog film yang mereka tonton.

Film *Mencuri Raden Saleh* digunakan guru sebagai media ajar dalam menganalisis tuturan yang digunakan antar tokoh sebagai bahan pembelajaran menyimak. Keterampilan menyimak adalah suatu proses dalam menerima suatu pesan dari penutur. Agar penutur dan lawan tutur dapat menjalin komunikasi dengan baik, diperlukan kerjasama antara satu sama lain. Kerja sama tersebut dapat tercipta dengan memperhatikan beberapa faktor antara lain, siapa yang berbicara (penutur dan lawan tutur), situasi atau tempat berkomunikasi, waktu, apa yang dibicarakan, serta media apa yang digunakan.

Dalam penelitian ini hasil analisis tindak tutur ilokusi dalam film *Mencuri Raden Saleh* peneliti merelevansikan dengan pembelajaran menyimak di Madrasah Aliyah kelas XI. Tujuan keterampilan menyimak dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek tujuan yakni, presepsi dan resepsi.

- a. Presepsi merupakan proses kognitif dalam menafsirkan dan menyimpulkan informasi yang didengarkan atau diperoleh. Dalam hal ini peneliti menyangkutkan pembelajaran menyimak dengan tuturan dalam film *Mencuri Raden Saleh*. Peserta didik diminta untuk menyimak tuturan salah satu tokoh dalam film yang telah dipilih oleh guru. Misalnya, siswa dapat menyimak tuturan tokoh pada data nomor (2).

Data 2

Polisi :”Ijin bang, Galeri Nasional bertanya tentang lukisan. Mabes juga ingin ini dipercepat agar pembukaan pameran tidak tertunda, Bang. Arsahan langsung dari istana.”

Polisi 2 :”**Yang saya bingung** lukisan ini berasal dari dua truk yang sama, bukan cuma lukisannya Buk, kedua truk itu pun identik samapi ke nomor mesinnya.”

(MRS:45)

Tuturan tersebut termasuk tuturan *asertif menyatakan* langsung dan selaras dengan kaidah kebahasaan, yaitu polisi menyatakan perasaan bingung kepada Sita perihal lukisan yang ditemukan dalam truk yang sama sampai ke nomor mesinnya.

Jadi dari data nomor (2) terdapat relevansi anatara data tuturan tokoh dengan tujuan pembelajaran persepsi. Hal ini terjadi karena data yang didapat berupa hasil dari menyimak tuturan tokoh dalam film *Mencuri Raden Saleh*. Oleh karena itu, tuturan tokoh selaras dengan kaidh kebahasaan dan selaras dengan tujuan pembelajaran menyimak persepsi.

- b. Resepsi merupakan pemahaman pesan atau penjabaran pesan yang dikehendaki oleh penutur. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk menyimpulkan dan menafsirkan isi dari tuturan tokoh dalam film *Mencuri Raden Saleh* dengan bahasanya sendiri. Siswa dapat menggunakan tuturan tidak langsung yang digunakan tokoh dalam film. Peneliti mengambil tindak tutur ilokusi tidak langsung dalam dialog film *Mencuri Raden Saleh* sebagai contoh, kategori direktif memberi nasihat (18).

Data 18

Piko :”Far **grasak grusuk juga bukan ide yang bagus**”

Gofar :”Tapi lo tau kan adek gua di dalem kan. Lo tau kan?”

(MRS: 60)

Dalam bentuk tindak tutur ilokusi *direktif memberi nasihat* dari konteksnya Gofar ingin menyerang kantor polisi dengan senjata agar bisa membebaskan adiknya. Mendengar itu Piko memberi nasihat pada Gofar dengan ujaran “Far, **grusak grusuk juga bukan ide yang bagus**”. Piko berkata seperti itu bermaksud agar Gofar lebih sabar karena terlalu tergesa-gesa membuat keputusan bukanlah ide yang bagus.

Dari data di atas terdapat relevansi antara tuturan tokoh dengan tujuan pembelajaran resepsi. Hal ini disebabkan data yang didapat berupa hasil menyimak tuturan dari tokoh film Mencuri Raden Saleh, tujuan dari tuturan tokoh Piko dituturkan secara tidak langsung. Karena itu, siswa harus menyimpulkan maksud tuturan Piko, sebab itu data di atas selaras dengan tujuan pembelajaran menyimak resepsi.

Untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan kreativitas siswa, dalam pembelajaran drama di sekolah dapat menggunakan film sebagai sumber intruksional untuk menarik minat siswa melalui cerita yang dilihat. Penerapan konsep pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi drama dalam kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah kelas XI ini menekankan pada keterampilan menyimak yang berkaitan dengan pembelajaran tindak tutur dan teks drama atau film sebagai bahan ajar pada tujuan pembelajaran 11.4 Menyimpulkan pesan setelah menyimak teks sastra lisan kanon (prosa, puisi, drama) dengan kata-kata sendiri secara kritis dan reflektif.

Pembelajaran menyimak dalam penelitian ini dilakukan dengan media film *Menuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. Tujuan dari pembelajaran ini,

yakni peserta didik dapat menganalisis dan mengidentifikasi lalu menyimpulkan pesan yang terdapat dalam dialog film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko.

Dalam penelitian ini hasil analisis tindak tutur ilokusi dalam film *Mencuri Raden Saleh* akan direlevansikan dengan pembelajaran drama dalam kurikulum merdeka di MA kelas XI pada tujuan pembelajaran 11.4 Menyimpulkan pesan setelah menyimak teks sastra lisan kanon (prosa, puisi, drama) dengan kata-kata sendiri secara kritis dan reflektif. Hasil penelitian dan teks dialog film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko dihubungkan dengan pembelajaran drama agar peserta didik dapat memahami atau menafsirkan maksud dan tujuan tuturan dalam dialog film atau drama.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI. Berdasarkan temuan data bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko ditemukan data sebanyak 150 data, yang meliputi 91 tuturan asertif yang terdiri dari menyatakan 85 data, membual 1 data, mengeluh 4 data, dan mengeklaim 1 data. Tuturan direktif diperoleh 35 data yang terdiri dari memesan 1 data, memerintah 28 data, memohon 1 data, menasehati 2 data, dan merekomendasi 3 data. Tuturan komisif diperoleh 4 data yang terdiri dari berjanji 1 data, dan menawarkan 3 data. Tuturan ekspresif diperoleh 17 data diantaranya memberi selamat 1 data, mengucapkan terima kasih 8 data, memberi maaf 11 data, menyalahkan 1 data, dan memuji 6 data. Tuturan deklaratif 3 data, diantaranya mengundurkan diri 1 data, meunjuk 1 data, dan menjatuhkan hukuman 1 data. Tuturan yang dominan dalam film ini adalah ilokui asertif menyatakan terdapat 85 data, dan ilokusi direktif memerintah terdapat 28 data.

Relevansi tindak tutur ilokusi dalam film *Mencuri Raden Saleh* diterapkan dalam konsep pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi drama dalam kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah kelas XI menekankan pada keterampilan menyimak yang

berkaitan dengan pembelajaran tindak tutur dan teks drama atau film sebagai bahan ajar pada tujuan pembelajaran 11.4 Menyimpulkan pesan setelah menyimak teks sastra lisan kanon (prosa, puisi, drama) dengan kata-kata sendiri secara kritis dan reflektif. Tujuan keterampilan menyimak dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek tujuan yakni, presepsi dan resepsi. Presepsi merupakan proses kognitif dalam menafsirkan dan menyimpulkan informasi yang didengarkan atau diperoleh. Sedangkan resepsi merupakan pemahaman pesan atau penjabaran pesan yang dikehendaki oleh penutur. Hasil penelitian dan teks dialog film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko dihubungkan dengan pembelajaran drama agar peserta didik dapat memahami atau menafsirkan maksud dan tujuan tuturan dalam dialog film atau drama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran yang dapat penulis berikan, yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya, penelitian tentang tindak tutur ilokusi dalam film yang akan datang dapat dianalisis lebih luas lagi demi bertambahnya pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan menyimak di Madrasah Aliyah dan pengetahuan mengenai penerapan berbagai jenis kajian dalam analisis tindak tutur.
2. Bagi pengajar, pengajar bahasa Indonesia dapat menggunakan metode dan materi ajar yang lebih bervariasi. Hal ini dilakukan agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. (1962). *How to do Things With Word*. Cambridge: Harvard University Press.
- Baicchi, A. (2009). Speech act theory. In *Key Ideas in Linguistics and the Philosophy of Language*. <https://doi.org/10.5325/j.ctv1w36pzh.6>
- Hasler-Barker, M. (2018). Pragmatics. In *The Cambridge Handbook of Spanish Linguistics* (pp. 437–456). <https://doi.org/10.1017/9781316779194.021>
- Khalimah, N. (2016). *Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film Cinta Suci Zahrana Sutradara Chaerul Umam, Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Menyimak dan Berbicara, dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purworejo)*. Diakses tanggal 11 Mei 2020, dari <https://202.91.10.51:8080/xmlui/bitstream>
- L.Mey, J. (2009). *Pragmatics ( PDFDrive ).pdf* (p. 416).
- Leech, Geoffrey. (1983). *Principles of Pragmatics (Longman Linguistics Library) ( PDFDrive ).pdf*. (n.d.).
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nababan, P. W. J. (1984). *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahardi, K. (2019). *Pragmatik: Konteks intralinguistik dan konteks ekstralinguistik*. [http://repository.usd.ac.id/36035/1/BUKU\\_AJAR\\_PRAGMATIK\\_KONTEKS\\_luaran\\_tambahan\\_pertama.pdf](http://repository.usd.ac.id/36035/1/BUKU_AJAR_PRAGMATIK_KONTEKS_luaran_tambahan_pertama.pdf)
- Raharjo, H, P. & Sigit, K. (2019). *Analisis Kebahasaan (Panduan Praktis Analisis Tindak Tutur untuk Pembelajaran Pengayaan)*. Sukoharjo: CV Sinduntana.
- Searle, J. (1979). *John R Searle - Expression And Meaning.pdf* (p. 197).
- Searle, J. R. (2011). *Speech Acts an Essay in The Philosophy of Language 34th Ed*.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisi Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Lingustik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma Unniversity Press.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV ALFABETA.
- Surastina. (2011). *Pengantar Semantik & Pragmatik*. Yogyakarta: New Elmatera.
- Tarigan, H, G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- White, A. R., Austin, J. L., & Urmson, J. O. (1962). *How to Do Things with Words*. *In Analysis* (Vol. 23, p. 58). <https://doi.org/10.2307/3326622>
- Widayanti, S, R. & Kustinah. (2019). *Analisis Pragmatik pada Fungsi Tindak Tutur dalam Film Karya Walt Disney*. *Journal of Linguistics*, 4(2), 180–185. Diakses tanggal 7 Mei 2020, dari <https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/view/25992>
- Wijana, I Dewa Putu dkk. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN DATA

### a. TINAK TUTUR ILOKUSI ASERTIF

No	Data	Jenis Tindak Tutur
1.	<p>Budiman :“Habis ini kamu balik ke Jakarta lagi?”</p> <p>(Piko mengangguk)</p> <p>“<i>Nggak</i> habis uang kamu bolak-balik terus?”</p> <p>Piko :“<b>Uang bisa dicari, Pah. Ntar juga datang lagi. <u>Saya kangen sama Papah.</u></b>”</p>	Asertif
2.	<p>Budiman :“Papah <i>cuma ngga</i> mau nambah beban kamu. Kamu makin besar, kebutuhan kamu makin banyak. Kalau kamu bolak-balik terus setiap minggu <i>kek gini</i> 18 tahun kedepan apa <i>ga</i> masuk akal?”</p>	Asertif
3.	<p>Piko :”Terus udah, udah nih <i>efort</i> kita udah habis? Uдах <i>ngga</i> ada yang kita bisa lakuin lagi buat banding lagi, Pah?”</p> <p>Budiman :”<b>Ada <i>lawyer</i> temen Papah. Katanya dia bisa bantu prosesnya tapi, mereka minta dua miliar untuk membuka kasusnya lagi.</b>”</p>	Asertif
4.	<p>Yusuf :”<i>Lo</i> taukan Dini bayar kita berapa?”</p>	Asertif

	<p>Piko :”50 juta kemaren”</p> <p>Yusuf :”Lukisan Widajat <i>lo</i> kemarin laku 900 juta. Jadi Dini ambil untung banyak banget dari hasil kerjaan <i>lu</i>, Pik. Enam maestro udah berhasil <i>lu</i> palsuin lukisannya, dan <i>ngga</i> ada satupun pembeli yang tau kalau lukisan <i>lu</i> palsu sampai sekarang.”</p>	
5.	<p>Yusuf ;”Yang lebih terkenal <i>dong!</i> Siapa gitu yang <i>gue</i> tau”</p> <p>Piko :”Ya udah Raden Saleh lah sekalian!”</p>	Asertif
6.	<p>Di kantor polisi</p> <p>Arman :”Ini ada <i>feedback</i> dari GaNas (Galeri Nasional)?”</p> <p>Sita :”Belum. Galeri Nasional perlu mengundang peneliti langsung dari Belgia, untuk memastikan lukisannya itu asli atau palsu.”</p>	Asertif
7.	<p>Sita :”Mereka <i>ngga</i> ada <i>budgetnya</i>”</p> <p>Arman :”Kalau gitu <i>ngga</i> bisa jadi kasus. Bukan kapasitas kita juga buat nyelidiki lukisan palsu.”</p>	Asertif

8.	<p>Oma Sarah :”<b>Oma <i>cuma</i> mau bilang, mungkin kita hanya boleh tinggal satu tahun lagi di rumah dinas ini</b>”</p> <p>Sarah :”Iya, Oma. Biar nanti Sarah yang pikirin caranya.”</p>	Asertif
9.	<p>Gofar :”<i>Anjing!</i> Kenapa?”</p> <p>Tuktuk :”<b>Kopling <i>gua</i> jebol, Far.</b>”</p>	Asertif
10.	<p>Gofar :”Strollnya kali ya”</p> <p>Tuktuk :”Kayanya sih, <b>udah di cek <i>loh</i> padahal.</b> Besok cari gantinya di Mangga Besar.”</p>	Asertif
11.	<p>Gofar :”Tu dia masalahnya”</p> <p>Tuktuk :”Kenapa?”</p> <p>Gofar :”Tadi duit yang terakhir yang tiga juta tuh, <i>gue</i> pake buat <i>top up</i> tuh sama (melihat Fella)”</p>	Asertif
12.	<p>Yusuf :”Sebelum Mba Dini bilang apa pekerjaannya, saya mau bilang kami <i>cuma</i> mau bilang kami <b><i>ngga</i> butuh uangnya, kami mau <i>fair share</i></b>”</p> <p>Dini :”Ikut saya.”</p>	Asertif
13.	<p>Piko :”Oh Hendra Gunawan?”</p> <p>Dini :”<b>Hah, bukan</b>”</p> <p>Piko :”Hoalah Sudjoyono?”</p>	Asertif



14.	<p>Piko :”Seri yang mana Mba? Potret sultan dan pejabat VOC atau penunggang kuda?”</p> <p>Dini :”<b>Bukan dua-duanya.</b>”</p>	Asertif
15.	<p>Dini :”<b>Bayarannya besar, Pik</b>”</p> <p>Piko :”Ya terus masuk penjara? Ini bukan bikin pemalsuan tapi ini namanya bikin replika.”</p>	Asertif
16.	<p>Piko :”<b>Ini bukan sekedar <i>forgery</i>, Cup. Ini tuh suruh bikin apa tadi kata Dini?</b>”</p> <p>Yusuf :”Sedetail dan semirip mungkin.”</p>	Asertif
17.	<p>Yusuf :”Tapi, Pik kalau berhasil duitnya bisa langsung <i>nyesain</i> masalah”</p> <p>Piko :”<b>Penangkapan Diponegorop itu, Cup bukan sekedar lukisan.</b> Terlepas dari konteksitas warnanya yang ribet dan tekniknya yang tinggi ya, tapi lukisan ini <i>tuh</i> punya banyak emosi dan simbol-simbol. Pertama <i>nih</i> peristiwanya digambarin dalam situasi yang <i>blurry</i> antara pagi atau sore. Protesnya Raden Saleh terhadap penangkapann yang curang ini ternyata dari penggambaran orang-orang Belanda yang dibikin jadi kerdil, sementara Diponegoronya dibuat</p>	Asertif

	<p>sangat gagah dan <i>gesturnya tuh</i> kaya mau nantangin orang-orang yang mau nangkap dia. Lukisan ini penting buat Indonesi, Cup. Dan bukan <i>cuma</i> karena Raden Saleh itu dianggap awal dari seni kebudayaan kita. Tapi lukisan inii simbol kepahlawanan.</p>	
18.	<p>Piko :”Kok bisa dapet sih, Cup?”</p> <p>Yusuf :”<b>Ya... gimana ya. <i>Server garles</i> gampang banget dibobol. Ya udah <i>gua</i> ambil aja deh semua.”</b></p>	Asertif
19.	<p>Sarah :”Loh bukannya udah mulai ngilang ya dari minggu lalu?”</p> <p>Piko :”<b>Aku mau ngerjain tugas akhir. Kamu yang <i>request</i> juga, lagian si dosen juga udah minta progresnya mulu Sar, brisik.</b>”</p>	Asertif
20.	<p>Piko :”Cup, mana alat pemanas <i>lu men</i>?”</p> <p>Yusuf :”Susah.”</p>	Asertif
21.	<p>Sarah :”Ih! Bentar dong <i>gua tu</i> lagi ngomong sama Piko. <i>Lo</i> mau ngajak <i>gua</i> berantem?”</p> <p>Piko :”<b>Dua miliar, Sar. Aku butuh dua miliar kalau aku mau bantuin kasusnya Papah ke Mahkamah Agung. Yang bantuin aku Ucup.</b>”</p>	Asertif

		<p><b>Ucup yang ngasih kerjaan ke aku buat malsuin lukisan Raden Saleh, Sar. Karna emang <i>cuma</i> lukisan ini yang bisa bikin aku punya duit cepet dan mampu aku kerajin. Puas kamu!”</b></p>	
22.	<p>Sarah :”Kok kamu <i>ngga</i> pernah cerita sih sama Sarah?”</p> <p>Piko :”Buat apa? Buat apa, Sar? Kamu ada PON-kan. Kamu harus lolos ke PON, Sar. Kalau <i>ngga</i> beasiswa kamu ditarik. Ujung-ujungnya <i>cuma</i> bisa nambahin masalah doang di kepala kamu. Buat apa? <b>Aku <i>ngga</i> pengen nambahin masalah buat kamu.”</b></p>	Asertif	
23.	<p>Dini :”Ini nih barangnya nih” (melihat lukisan yang dibuat Piko)</p> <p>Piko :”<b>Saya berusaha ngerjain ini sedetail dan semirip mungkin, Mba. Bahkan samapi ke pemilihan kanvasnya. Mba Dini bisa lihat sendiri. Tapi apa yang ada di depan kanvas ini semua berdasarkan data-data restorasi di tahun 2012, selebihnya atau kondisinya seperti apa hari ini memang <i>ngga</i> ada datanya, Mba.”</b></p>	Asertif	

24.	<p>Permadi :”Dua miliar itu <i>ngga</i> ada apa-apanya dibanding 17 miliar”</p> <p>Sarah :”<b>Tapi, Pak. Kami bukan pencuri.</b>”</p>	Asertif
25.	<p>Permadi :”Kalau saya punya rencana itu pasti adalah sebuah rencana yang matang kalian tinggal mengerjakannya lalu, boleh pergi dengan uang itu. Apa ada yang bisa menolak?”</p> <p>Piko :”<b>Betul. Betul kami bukan pencuri, Pak. Kami mahasiswa yang <i>lagi</i> mencari penghasilan sampingan. Saya cukup dengan dua miliar yang dijanjikan, Pak cukup. Bapak sama Mba Dini mau <i>ngapain</i> aja sama lukisan ini terserah, saya <i>ngga</i> peduli. Saya mau dua miliar saya.</b>”</p>	Asertif
26.	<p>Yusuf :”<i>Gua ngga</i> tau kenapa Permadi mau lukisan itu. Tapi kira-kira kalau <i>gua</i> mau <i>break down</i> situasi kita ada dua hal yang mesti dilihat pro dan kontra dari itu semua. Pronya satu, masalahnya Om Budiman bisa <i>kelar</i> dalam waktu singkat 2M dalam satu bulan dan dia <i>save</i> dari ancaman Permadi. Yang kedua, cara <i>nyolong</i> lukisannya, <i>tuh</i> modalnya udah di depan mata. Yang ketiga,</p>	Asertif

	<p>kalau <i>sampe</i> kita berhasil kita punya sisa duit 15M.</p> <p>Tapi <i>countnya</i> ya kita bukan pencuri, bukannya <i>ngga</i> bisa, <i>cuma</i> kita tu <i>ngga</i> punya pengalamannya. Dan kedua kalau sampai kita ketangkap kita bakal berakhir sama kaya <i>bokap lo, no offence</i>”</p> <p>Piko :”Pro yang keempat kalau sampai kita nekat <i>ngelakuin</i> semua ini keselamatan nyawa <i>bokap, dan nyawa kita bertiga juga bakal selamat dari ancaman kepala mantan presiden yang ternyata sakit anjing!</i>”</p>	
27.	<p>Yusuf :”Emang <i>lo ngga</i> takut, Sar?”</p> <p>Sarah :”Cup, ini bukan <i>cuma bokapnya Piko, tapi keselamatan kita bertiga Piko, lo, gue juga ada di sana. Dan uangnya, uangnya juga bisa buat oma ku dan kita Pik.</i>”</p>	Asertif
28.	<p>Piko :”Jadi masing-masing dari kita akan <b>kebagian tiga miliar</b>”</p> <p>Gofar :”<i>Anjrit</i>, punya bengkel kita.”</p>	Asertif
29.	<p>Piko :”Tapi, untuk nyempurnain <i>plan</i> kita ini kita tetep butuh masuk ke sistem logiostik pengiriman</p>	Asertif

	<p>lukisan. Problemnnya adalah ni berusahaan agak kolot. Data <i>basenya</i> aja ngga ada dalam jaringan” (Piko menendang kaki Yusuf yang sedang bermain <i>game</i> di HP)</p> <p>Yusuf :”Ya kalau mereka masih gunain old way. Ya kita gunain cara lama juga lah.”</p>	
30.	<p>Sarah : “Lo yakin kita pakai ginian?”</p> <p>Yusuf :”Ya, cuma <i>airsoft gel</i> aja. Ini bisa jadi alibi kita kalau ketangkap. Jadi kita bakal kaya <i>cuma</i> kelihatan jadi kaya anak-anak iseng <i>doang</i> gitu.”</p>	Asertif
31.	<p>Piko :”Kita <i>tu</i> butuh satu orang lagi tau, Cup. Kita butuh oarng yang punya <i>privilege</i>, punya <i>leverage</i>, lo punya <i>resource</i> buat paling <i>ngga tuh</i> bikin perubahan,perbedaan, ya <i>ngga sih?</i>”</p> <p>Tuktuk :”Yang lebih masuk akal, Cup.”</p>	Asertif
32.	<p>Fella :”<i>Gua</i> suka nyali <i>lo</i>”</p> <p>Yusuf :”<i>Gua</i> tau <i>play style lo</i>. <i>Lo</i> biasanya biarin orang menang dulu, biar lawan <i>lo</i> naikin <i>bet</i> terus <i>lo</i> hajar habis-habisan kalau level mereka udah <i>max</i>.”</p>	Asertif

33.	<p>Yusuf :”Iya kenapa?”</p> <p>Gofar :”Gila. <i>Ngga</i> deh, <i>gua</i> sama dia (mengarah ke Tuktuk) <i>out</i> deh. Ngapain <i>gua</i> satu team sama bandar judi, gila kali.”</p>	Asertif
34.	<p>Tuktuk :”Orang ini udah nipu <i>gua</i> dan Gofar berkali-kali”</p> <p>Fella :”<i>Lo ngga</i> mau berurusan sama bandar apa <i>lo</i> takut kalah mulu sama bandar hem?”</p>	Asertif
35.	<p>Fella :”<i>And so</i> kesempatan kita untuk nukarin lukisan ya <i>cuma</i> pas waktu pengiriman. <i>Plan</i> kali ini sebenarnya oke tapi, masih banyak detail yang belum diisi, bolong sana sini. Sekarang gimana caranya kalian dapet data penjadwalan pengiriman, kalau mereka masih nyatet semuanya di buku? Jangan bilang kalian pernah <i>gitu</i> masuk <i>diem-diem</i> kaya maling ngambil data?”</p> <p>Gofar :”Orang dapet inspirasi dari game.”</p>	Asertif
36.	<p>Tuktuk :”Lah lah lah lah kebalik dong kita bang. <b>Aku baru</b> dapet undian liburan buat enam orang ke Bali, kan aku baru masuk ya mana bisa langsung cuti”</p>	Asertif

	Karyawan : "Emang tanggal berapa tu undiannya boy?" Tuktuk : "22 Januari."	
37.	Fella : "Gimana?" Tuktuk : "Tau <i>ngga</i> siapa yang nganter lukisannya? <i>Nih surat tugasnya gua sama Gofar.</i> "	Asertif
38.	Fella : "Kok baru ngabarin sekarang <i>sih</i> ? Kenapa <i>ngga chat</i> aja?" Gofar : "Ya biar kalian tegang lah. Biar kaya di film-film pencurian itu."	Asertif
39.	Sarah : " <i>Guys gua</i> udah di posisi tunggu" Yusuf : "Tenang jangan tegang, semua aman terkendali."	Asertif
40.	Gofar : "3km menuju terowongan" Tuktuk : "Eh kita udah nglewatin tugu ya."	Asertif
41.	Pengg jln : "Mba, gimana ni Mba?" Fella : "Mas maaf ya mas, mobil saya mogok tiba-tiba saya <i>ngga</i> ngerti kenapa. <i>Sorry</i> ya."	Asertif
42.	Yusuf : "Piko, Tuktuk berapa lama lagi?" Piko : " <i>Gua</i> hampir di posisi, Cup."	Asertif
43.	Tuktuk : "Far, Piko udah di belakang?" Gofar : "Udah <i>ngga</i> kelihatan <i>gua</i> ."	Asertif



44.	<p>Yusuf :”<i>Lo gila, Fel? Lo mau kita ketangkap sekarang?</i>”</p> <p>Fella :”<b><i>Gua bilang kita aman, Cup.</i></b> Dia satu-satunya cara supaya kita tau situasi di luar sana. Dia punya banyak koneksi. Gito kerja buat nyokap <i>gue</i> tapi, <i>gue</i> lebih percaya dia daripada nyokap <i>gue</i> sendiri.”</p>	Asertif
45.	<p>Gofar :”Harusnya <i>gua ngga</i> percaya sama <i>lo!</i>”</p> <p>Piko :”<b><i>Gua juga ngga tau kenapa ada polisi, Far.</i></b>”</p>	Asertif
46.	<p>Yusuf :”Anak-anak yang lain gimana ya, Fel. Yang <i>gue ngga</i> terima kalau <i>sampe</i> Piko yang ketangkap”</p> <p>Fella :”Kenapa Piko?”</p> <p>Yusuf :”<b>Nyokapnya meninggal dari dia kecil. Bokapnya tahun yang lalu masuk penjara kerena kasus perampokan bank. Tadinya <i>gua</i> pikir hidup <i>gua</i> yang paling ancur. Muncul Piko dan semua kesusahannya.</b>”</p>	Asertif
47.	<p>Sita :”<b>Kalau kamu Cuma diem <i>ngga</i> bisa kooperatif kaya gini saya ngga ktau bisa membantu meringankan hukuman kamu atau ngga. Dua orang yang kabur dari truk itu siapa?</b>”</p> <p>Tuktuk hanya terdiam</p>	Asertif

48.	<p>Mas gito :<b>"Ada supir yang namanya Tuktuk baru aja ketangkkep. Mobil temen kamu tadi jadi bukti. Kemungkinan besar identitasnya bocor. Kamu hati-hati ya"</b></p> <p>Fella :<b>"Oke."</b></p>	Asertif
49.	<p>Fella :<b>"Piko aman tapi Tuktuk ketangkkep. Gito juga bilang kemungkinan polisi udah tau identitas lo"</b></p> <p>Yusuf :<b>"Ya."</b></p>	Asertif
50.	<p>Polisi :<b>"Ijin bang. Galeri Nasional bertanya soal lukisan. Mabes juga ingin ini dipercepat agar pembukaan pameran tidak tertunda, Bang. Arahan langsung dari istana"</b></p> <p>Polisi 2 :<b>"Yang saya bingung lukisan ini berasal dari dua truk yang sama bukan cuma lukisannya Buk, kedua truk itu pun identik samapi ke nomor mesinnya."</b></p>	Asertif
51.	<p>Sita :<b>"Pencurian ini bukan dilakukan oleh sembarang orang loh, bahkan mereka cukup mumpuni. Bukan hanya untuk mencuri tapi menukar lukisan ini."</b></p>	Asertif

	Arman :”Lebih penting lagi kitta ngga bisa ngebedain mana lukisan yang asli dan yang palsu.”	
52.	Arman :”Silahkan”  Dini :” <b>Saya sudah bisa mulai ya Pak Arman, ya. Pak Arman Bu Sita lukisan penangkapan Dipomegoro yang asli sudah saya kasih lebel merah, jadi kalian bisa langsung bawa ke Galeri Nasional. Untuk lukisan yang palsu sya harus bawa langsung. Karena kita mempunyai prosedur khusus untuk melenyapkan lukisan palsu ini apalagi ini kategorinya <i>national treasure</i>.</b> ”	Asertif
53.	Budiman :” <b>Kamu kenapa, Pik? Kamu bisa cerita sama Papah. Kamu anak Papah yang kuat. Dari semua orang yang Papah kenal di dunia ini <i>cuma</i> satu orang, kamu. Orang yang palingg tegar yang pernah Papah temui. Jadi, apapun itu kalau kamu <i>ngga</i> bisa cerita sama Papah. Papah <i>cuma</i> pesen satu Pik, hadepin.</b> ”  Polisi :”Waktu sudah habis. Pak waktu sudah habis.”	Asertif

54.	<p>Wartawan :”Hari ini pameran tahunan koleksi istana diggelar setelah tahun lalu ditiadakan karena pandemi. Pengunjung sangat antusias bahkan sebelum galeri dibuka. Karena pameran ini menampilkan lukisan penangkapan Diponegoro karya Raden Saleh yang fenomenal.”</p>	Asertif
55.	<p>Piko :”Cup, mana alat pemanas <i>lu men</i>”  Yusuf :”Susah!”</p>	Asertif
56.	<p>Sarah :”Pik, kamu <i>ngga consider</i> buat mikirin apa yang dimau mereka kan?”  Piko :”Terus harus apa, Sar? Mantan presiden di sini tuh Permadi. Dia kan yang punya kuasa kita? Kita <i>tuh</i> apa sih hah? Sipil! <i>Anjing!</i> Kita <i>ngga</i> punya apa-apa! Bapak, kalau ada apa-apa sama bapak kan yang punya kuasa kita? Kita <i>tuh</i> apa sih hah? Sipil! <i>Anjing!</i> Kita <i>ngga</i> punya apa-apa! Bapak, kalau ada apa-apa sama bapak gimana? Kalau sampai apa yang Permadi bilang tadi gimana, Sar?”</p>	Asertif

57.	Gofar : <b>"Berani ama <i>gua lu</i>? Jangan sampai <i>gua pencet nih</i> senjata (iba-tiba pistol ke<p><i>pencet</i>) <i>anjing ke<p>pencet</p></i>"</p></b> Penjaga : <b>"Haha... mainan"</b>	Asrtif
58.	Gofar : <b>"Keren <i>ngga gua</i>?"</b> Fella : <b>"Ya."</b>	Asrtif
59.	Karyawan: <b>"Angus <i>dah jatah cuti gua</i> tahun lalu. Tahun ini bakal <i>ngga ke<p>pake</p></i> lagi <i>deh</i>. Mana anak-anak udah janjiin lagi buat jalan-jalan"</b> Tuktuk : <b>"Lah lah lah kebalik dong kita bang, aku baru dapet undian liburan buat enam orang ke Bali. Kan aku baru masuk ya mana bisa langsung cuti."</b>	Asrtif
60.	Piko : <b>"Lukisan yang ada di galeri nasional itu, itu bukan lukisan Raden Saleh yang asli. Itu punya <i>gua</i>!"</b> Yusuf : <b>"Ternyata selama ini kita Cuma jadi umpannya. Umpan untuk rencananya Permadi. Mobil polisi itu..."</b>	Aserif
61.	Piko : <b>"Idnya Ucup juga udah dipegang polisi"</b> Gofar : <b>"Terus kenapa?"</b>	Aserif
62.	Piko : <b>"Ya sekarang di jadi DPO"</b>	Aserif

	Gofar :”Ya terus kenapa?! Dia jadi DPO, tapi faktanya Tuktuk yang dipenjara ha!”	
63.	Gofar :”Dari kecil <i>gua</i> selalu bareng sama dia. <b>Sekarang dia sendiri <i>gua</i> ngga tau dia ngapain. <i>Gua</i> ngga tau dia diapain, <i>gua</i> takut dia diapa-apain tau ngga!”</b> Fella :”Tapi Tuktuk <i>ngga</i> akan bocor kan?”	Aserif
64.	Fella :”Tapi Tuktuk <i>ngga</i> akan bocor kan?” Gofar :”Ngomong apa lo ha! <b><i>Gua</i> sama adek <i>gua</i> emang ngga sekolah ya, tapi bukan berarti kita cepu tau ngga!”</b>	Aserif
65.	Budiman :”Saya sudah memberi anda rencana sempurna untuk mendapatkan apa yang anda inginkan. Sekarang waktunya anda <i>repay</i> pada saya” Permadi :” <b>Bud, saya ini bukan lagi Presiden, kamu tau itu. Poltak akan cari jalannya, Dia tu pengacara yang licik. Tanggung jawab saya atas perjanjian kita tuntas sampai sini ya.</b> ”	Aserif
66.	Budiman :”Saya bisa buka mulut soal lukisan itu kalau saya mau”	Aserif

	Permadi :”Haha.. saya sudah duga. <b>Tapi perlu kamu tau Bud, anak kamu satu-satunya sengaja saya libatkan dalam pencurian ini sebagai liabiliti untuk kamu.</b> ”	
67.	Fella :” <b>Engga-engga. Kalau kita pakai ancaman bom walaupun palsu, sampai kita ketangkap kita bukan cuma dituduh sebagai pencuri tapi juga teroris</b> ”  Gofar :”Ya bener.”	Aserif
68.	Tuktuk :” <b>Tenang ga ada satu nama yang gua sebut di kantor polisi</b> ”  Gofar :Nah <i>gua</i> bilang juga apa.”	Aserif
69.	Tuktuk :” <b>Kalau ngga karena Ucup ketahuan gua udah pasti ngga akan keluar dari kantor polisi</b> ”  Sarah :” <i>Brengsek</i> Permadi!”	Aserif
70.	Yusuf :”Ini <i>weaknes pointnya</i> Rama, putra mahkotanya Permadi. Tahun lalu Permadi mundur sebagai presiden karena kasus suap yang ngelibatin Rama keexpos di media. Demi beritanya <i>ngga</i> kesebar Permadi terpaksa ngorbanin jabatannya”	Aserif

	Piko :”Rama nih pintu masuk kita <i>gengs</i> dan buat informasi doi <i>playboy</i> kelas kakap.”	
71.	Gofar :”Mangsa kena <i>bray</i> ” Piko :”Gini amat <i>sih</i> , Far.”	Aserif
72.	Fella :”Oh ya mulai besok <i>lu</i> sama Ucup udah bisa kerja di situ. <i>Ngga</i> usah pakai CV” Yusuf :”Yes.”	Aserif
73.	Gofar :”Gimana caranya?” Yusuf :”Perusahaannya udah dibeli Fella.”	Aserif
74.	Fella :”Eee oh maaf, ini kayanya saya salah ruangan. Inni bukan tempat penyimpanan ya, Pak?” Petugas :”Bukan ini ruang CCTV, Mba.”	Aserif
75.	Tuktuk :”Bom waktu?” Yusuf :”Iya, celah untuk bikin <i>chaos</i> . Kaya yang <i>gua</i> bilang kemarin.”	Aserif
76.	Yusuf :”Fel, udahh <i>ready</i> ” Fella :”Oke.”	Aserif
77.	Fella :”Dah aman ya?” Yusuf :”Aman.”	Aserif
78.	Yusuf :” <i>Pictnya</i> ada di pafilion timur” Fella :”Oke.”	Aserif



79.	Gofar : <b>"Anjing, semua tempat dipakai <i>stand</i> kambing guling lagi"</b> Fella : <b>"Oke-oke, kita improvisasi ya."</b>	Aserif
80.	Gofar : <b>"Bom udah di tempat. Sepuluh menit lagi sebelum <i>chaos</i>"</b> Yusuf : <b>"Tunggu."</b>	Aserif
81.	Fella : <b>"Gimana minumannya, aman?"</b> Karyawan : <b>"Aman."</b>	Aserif
82.	Fella : <b>"Ada komplain <i>ngga</i> sejauh ini?"</b> Karyawan : <b>"Sejauhh ini <i>ngga</i> ada."</b>	Aserif
83.	Yusuf : <b>"Far, pintunya kunci dari luar"</b> Gofaer : <b>"Ya <i>ntar gua</i> yang urus ya, aman."</b>	Aserif
84.	Gofar : <b>"Ini <i>ngg</i> bisa"</b> Fella : <b>"<i>Ngga</i> bisa apa?"</b> Gofar : <b>"<i>Ngga</i> bisa dinyalain."</b>	Aserif
85.	Fella : <b>"Sar, alatnya Gofar rusak, <i>plannya</i> bubar. Sekarang kita butuh way out"</b> Sarah : <b>"Piko di mana?"</b>	Aserif
86.	Fella : <b>"<i>Guys</i> ini Sarah ambil alih. Bom waktunya pakai aksinya Sarah ya"</b> Yusuf : <b>"<i>Anjir!</i>"</b>	Aserif

87.	Fella : <b>"Sarah <i>ngga</i> pecah, Pik. Sarah juga dikeroyok tadi"</b> Piko : <b>"<i>Shit!</i>"</b>	Aserif
88.	Yusuf : <b>"Mereka lolos semua, aman"</b> Piko : <b>"Udah nih lolos kita?"</b> Yusuf : <b>"Lolos."</b>	Aserif
89.	Piko : <b>"Saya harusnya bisa bebasin Papah"</b> Budiman : <b>"<i>Ngga</i> ada yang bisa bebasin Papah! Pemadi <i>ngga</i> hanya jebak kamu tapi Papah juga, Pik."</b>	Aserif
90.	Piko : <b>"Jangan percaya sama orangg lain. Ini maksudnya Pah?"</b> Budiman : <b>"Cuma ini satu-satunya cara yang bisa nyelametin Papah, Pik. Seandainya ada cara lain. Maafin Papah, Pik."</b>	Aserif
91.	Piko : <b>"<i>Gue</i> udah kehilangan dia, cup. <i>Gua</i> udah <i>ngga</i> punya siapa-siapa lagi."</b> Yusuf : <b>"<i>Lu</i> masih punya <i>gua</i>, masih punya Sarah, dan temen-temen yang lain. Kita semua keluarga <i>lu</i>."</b>	Aserif

**b. TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF**

No	Tuturan	Konteks
92.	Penjaga :”Maling-maling ada maling” Piko :” <b>Lari-lari</b> ” (meminta teman-temannya agar lari dari tempat)	Direktif
93.	Arman :” <b>Ya udah kirim surat biar besok mereka cek aja sendiri</b> ” Polisi :”Siap, Bang.”	Direktif
94.	Sita :” <b>Saya minta ruangan ini jaga ketat lukisan ini ratusan miliar harganya.</b> ” Polisi :”Siap.”	Direktif
95.	Karyawan :”Emang tanggal berapa <i>tu</i> undiannya boy?” Tuktuk :”22 Januari. <i>Lu</i> mau bang? <i>Gua</i> urusin ya. (Tuktuk menelfon Yusuf) Hai, <b>Cup <u>pesenin</u> gua tiket ke Bali untuk enam orang ya atas nama Yudi Sugandi</b> ”	Direktif
96.	Yusuf :” <b>Gimana kalau kita negosiasi ulang dikerjakan berikutnya? Minta harga yang lebih <i>fair</i>. Cukup tiga lukisan kita bisa bantuin <i>bokap lo</i>.</b> ” Piko :”Tiga?”	Direktif
97.	Tuktuk :” <b>Suttttt</b> ” Piko :”Apa sih?”	Direktif

	Tuktuk : <i>"Bokap gua lagi tidur."</i>	
98.	Tuktuk : <b>"Suutt pelan-pelan"</b> Gofar : <i>"Pelan-pelan"</i> Tuktuk : <i>"Buruan, lama banget lu."</i>	Direktif
99.	Yusuf : <b><i>"Ngga usah over thinking besok gua bawain data-data restorasi terakhir di Jerman tahun 2012 ya"</i></b> Piko : <i>"Oke."</i>	Direktif
100.	Tuktuk : <i>"Dah sampai deh, wih cepet nih!"</i> Gofar : <b><i>"Ya udah ambil!"</i></b>	Direktif
101.	Piko : <b><i>"Cup matiin cup udah kelar"</i></b> Yusuf : <i>"Oh ya."</i>	Direktif
102.	Bpk Gofar: <b><i>"Eh lo berdua jangan seneng dulu. Cari duit buat ganti tu mesin!"</i></b> Piko : <i>;"Woy butuh duit? Ikutt gue!"</i>	Direktif
103.	Tuktuk : <b><i>"Yang lebih masuk akal, Cup"</i></b> Gofar : <i>"Yang lebih manusiawi, yang lebih cerdas."</i>	Direktif
104.	Tuktuk : <b><i>" Sorry Pik gua out."</i></b> Piko : <i>"Apa?"</i>	Direktif
105.	Aman : <b><i>"Ada tugas pengawasan aset negara. Ngga ada yang mau sama tugas ini, jadi saya harus"</i></b>	Direktif

		<b>tugasin kamu dan kamu ikut sama tim saya ya”</b>	
	Sinta	:”Penangkapan Diponegoronya Raden Saleh?”	
106.	Fella	:” <b>Kita bikinin Gofar sama Tuktuk ijazah supaya mereka bisa ngelamar di sana”</b>	Direktif
	Gofar	:”Lah kok kita?”	
107.	Piko	:” <b>Masuk Tuk, kanan-kanan. Hop!”</b>	Direktif
	Yusuf	:”Gimana aman ya?”	
108.	Fella	:”Bisa <i>ngga?</i> ”	Direktif
	Gofar	:”Bisa lah. <i>Lo</i> situ cek ada tombol merah <i>lo</i> pencet”	
109.	Piko	:” <b>Far ikut <i>gua</i>. <i>Gua</i> mau kasih liat <i>lu</i> sesuatu. Sini-sini!”</b>	Direktif
	Gofar	:”Wohohoho.. Mirip sih.”	
110.	Sinta	:”Jalurnya nanti akan seperti ini, dan <b>saya minta kalian tetap waspada”</b>	Direktif
	Polisi	:”Apa kira-kira potensi ancamannya. Yang cukup gila mau mencuri lukisan.”	
111.	Sinta	:” <b>Perpindaha ini memang nyaris tanpa ancaman, tapi saya minta pengawalannya tetap seperti dua tahun terakhir. Seperti</b>	Direktif

		<b>protokol yang digagas oleh mantan Presiden Permadi”</b>	
	Polisi	:”Siap.”	
112.	Yusuf	:” <b>Keep distance ya temen-teman.</b> Trowongan masih 200m lagi”	Direktif
	Sinta	:”Bang mobil boxnya kenapa ada dua ya?”	
113.	Piko	:”Polisi! Kita ditabrak polisi. <i>Gua</i> ditabrak polisi!”	Direktif
	Gofar	:” <b>Mundur-mundur!</b> ”	
114.	Yusuf	:” <b>Fel, kabur dari sana sekarang!</b> ”	Direktif
	Fella	:”Hah”	
115.	Piko	:” <b>Sar, kabur sar!</b> ”	Direktif
	Arman	:” <b>Berhenti!</b> ”	
116.	Piko	:”Sar”	Direktif
	Sarah	:” <b>Jangan pernah tinggalin <i>gue</i> kaya tadi lagi!</b> ”	
117.	Piko	:” <b>Far, grasak grusuk juga bukan ide yang bagus</b> ”	Direktif
	Gofar	:”Tapi <i>lo</i> tau kan adek <i>gue</i> di dalem kan. <i>Lo</i> tau kan?”	
118.	Fella	:”Tunggu-tunggu ini maksudnya <i>lo</i> bilang kalau kita..”	Direktif

	<p>Yusuf :<b>”Kalau kita bisa nyamar jadai polisi pakai siasat yang sama dan perlakuan mobil pengangkut duit 300jt yen ini kaya mobil yang bawa Tuktuk ke markas besar.”</b></p>	
119.	<p>Mama Fella:<b>”Gito tolong kamu cek semuanya sebelum kita beli perusahaan ini”</b></p> <p>Mas Gito :<b>”Baik”</b></p>	Direktif
120.	<p>Fella :<b>”Tolong anterin”</b></p> <p>Pelayan :<b>”Baik.”</b></p>	Direktif
121.	<p>Komandan :<b>”Anggota coba cek CCTV, siapa pelayan yang membawa nampan di pafilum timur. Cek sekarang!”</b></p> <p>Petugas :<b>”Kami akan periksa sekarang komandan.”</b></p>	Direktif
122.	<p>Fella :<b>”Shinta coba kamu cek bandnya selesainya jam berapa, karena setelah itu kuenya Pak Permadi harus keluar. Oke.”</b></p> <p>Shinta :<b>”Baik.”</b></p>	Direktif
123.	<p>Sarah :<b>”Kurng ajar, cowo gatel!”</b></p> <p>Rama :<b>”Habisi dia!”</b></p>	Direktif
124.	<p>Yusuf :<b>”Pik gas Pik gas!”</b></p> <p>Piko mengegas mobilnya</p>	Direktif

125.	Yusuf :”Apa?” Piko :” <i>Contingency plan</i> . Gimana kalau kita punya dua <i>plan</i> ? <i>Plan A</i> dan <i>plan B</i> daripada kita harus milih kenapa <i>ngga</i> dijalani aja dua-duanya.”	Direktif
126.	Petugas :”Ada komputer di sini Ndan” Komandan :” <b>Matikan!</b> ”	Direktif
127.	Peremudi :” <b>Kalian cari siapa pelakunya</b> ” Petugas :”Siap bos.”	Direktif

**c. TINDAK TUTUR ILOKUSI KOMISIF**

No	Tuturan	Konteks
128.	Peremudi :” <b>Ya tunggu dulu saya punya tawar yang lebih menarik saya tambahkan 315 ETH itu berarti jumlahnya 17 miliar. Apabila kalian bisa menukar lukisan ini dengan yang asli yang ada di ruang kerja saya.</b> ” Yusuf :”Maksudnya yang di Istana Negara, Pak?”	Komisif
129.	Mas Gito :” <b>Mas Gito <i>ngga</i> akan cerita apa-apa ke prang tua kamu, udah tenang aja</b> ”	Komisif



	Fella :”Oke.”	
130.	Sarah :”Oke kasih tau yang lain biar <i>gua</i> yang jadi bom waktunya, kaya rencana awal” Fella :”Lo yakin?”	Komisif
131.	Dini :”Saya punya penawaran yang lebih menarik. Saya ada calon pembeli berani bayarnya 10jt dolar.” Yusuf :”Sebentar-sebentar, Mba.”	Komisif

**d. TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF**

No	Tuturan	Konteks
132.	Mas Gito :”Telofon Mas Gito kalau ada apa-apa” Fella :” <i>Thank you, Mas.</i> ”	Ekspresif
133.	Dini :”Di mana lukisannya?” Arman :”Ada di ruang bukti” Dini :” <b>Saya terima kasih sekali kepolisian sudah mengungkap ini.</b> ”	Ekspresif
134.	Sarah :”Maafin Sarah ya, Pik” Piko :” <b>Ya, aku juga minta maaf.</b> ”	Ekspresif
135.	Piko :”Cup matiin Cup udah kelar”	Ekspresif

	<p>Yusuf :”Oh, ya”</p> <p>Piko :”Genius emang lo!”</p>	
136.	<p>Permadi :”<b>Luar biasa saya seperti melihat persis dengan apa yang terpajang di ruang kerja saya dulu. Hebat kamu. Kamu yang namanya Piko Subiarto?</b>”</p> <p>Piko :”Ya saya Pak.”</p>	Ekspresif
137.	<p>Sarah :”<b>Itu kenalan dari <i>lo</i> kan? Trus kenapa tiba-tiba ada mantan presiden di situ?</b>”</p> <p>Yusuf :”Kok <i>lo</i> nyalahin <i>gue</i> sih. Ngegas mulu <i>lu</i> dari tadi.”</p>	Ekspresif
138.	<p>Permadi :”Ini bukan soal lukisannya Dini. Negara sudah merenggut karir politik saya dan Rama anak saya. Ini adalah hari pembelasan. Oh ya uang kamu bisa diambil di deposit box seperti biasanya ya.”</p> <p>Dini :”<b>Terima kasih, Pak Presiden.</b>”</p>	Ekspresif
139.	<p>Fella :”Udah diangkatt dulu bilang mau tidur”</p> <p>Yusuf :”Mangsa utama masuk perangkap cuy, <b>keren bat pacar <i>lo</i>.</b>”</p>	Ekspresif
140.	<p>Karyawan :”Ini dokumennya”</p>	Ekspresif

	Mama Fella :” <b>Makasih.</b> ”	
141.	Petugas :”Lurus terus belok kiri” Fella :”Oh lurus terus belok kiri. <b>Makasih, Pak.</b> ” Petugas :”Ya.”	Ekspresif
142.	Fella :”Oh oke baik, <b>makasih ya Pak ya.</b> ” Petugas :”Ya.”	Ekspresif
143.	Fella :”Saatnya jadi pencuri beneran.” Gofar :”Go!” Tuktuk :” <b>Canggih bat emang abang gua.</b> ”	Ekspresif
144.	Karyawan :”Sejauh ini <i>ngga</i> ada” Fella :”Oke. <b>Thank you.</b> ”	Ekspresif
145.	Sinta :”Baik” Fella :” <b>Thank you.</b> ”	Ekspresif
146.	Dini :” <b>Selamat ulang tahun, Pak Presiden</b> ” Permadi :”Makasih.”	Ekspresif
147.	Piko :”Oke, <b>thank you</b> ya. Hati-hati Fel.” Fella :”Ya.”	Ekspresif
148.	Dini :” <b>Hallo Ucup, hebat kalian.</b> Saya tadi lihat kamu sama Piko keluar bawa lukisan itu. Saya punya penawaran yang lebih menarik, saya ada calon pembeli berani bayarnya 10jt dolar.”	Ekspresif

	Yusuf :”Sebentar-sebentar, Mba.”	
--	----------------------------------	--

**e. TINDAK TUTUR ILOKUSI DEKLARATIF**

<b>No</b>	<b>Tuturan</b>	<b>Konteks</b>
149.	Polisi :” <b>Tuktuk kamu bebas</b> ”  Sita :”Pak, saspek baru diselidiki kenapa harus dilepasin <i>sih</i> ?”	Deklaratif
150.	Yusuf :” <b>Jadi peluang terbesar kita cuma bisa melalui (nunjuk Sarah)</b> ”  Sita :” <i>Gue? Kok gue sih.</i> ”	Deklaratif
151.	Yusuf :”Iya kenapa?”  Gofar :”Gila. <b>Ngga deh, gua sama dia (mengarah ke Tuktuk) out deh.</b> Ngapain gua satu tim sama bandar judi, gila kali.”  Tuktuk :” <b>Sorry, Pik gua out.</b> ”	Deklaratif